

**PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 01 SDN 88 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
DESKA FITRIYANA
NIM. 21591047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di-tempat,

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“Penggunaan Media Kartu Suka (suku kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 Agustus 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP.199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Kartu SUKA (suku kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025


Deska Fitriyana
NIM. 21591047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 128 Telp. (0732) 21014-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: adimin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1692 /An.34/FT/PP.00.19/09/2025

Nama : Deska Fitriyana
NIM : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media Kartu SUKA (suku kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 01 September 2025
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199904012023212046

Penguji I,

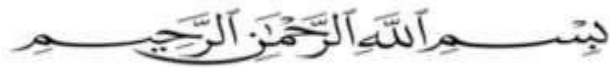
Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji II,

Rizda Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir, Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Agus Rian Oktori, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Agus Rian Oktori, M.Pd selaku Dosem Pembimbing Akademik

8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II .
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Ibu Rosita, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Agustus 2025
Penulis

Deska Fitriyana
NIM. 21591047

MOTTO

“ Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'.” (QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Mamak yang aku cintai dan aku sayangi.
Terimakasih banyak telah memberikan pengorbanan yang begitu besar yang telah engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras tanpa mengenal lelah agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak- anakmu. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan support serta do'a yang tiada henti untuk mengiringi langkah saya, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tiada kata lain selain lantunan do'a yang dapat membalas ketulusan bapak dan mamak.
2. Terima kasih kepada kakakku yang selalu mensuport dan memberikan dukungan dan doanya kepada adekmu ini.
3. Terima kasih kepada keponakanku Airin dan Bilal yang selalu mensuport dan memberikan dukungan dan semangat kepada cicikmu ini.
4. Terimakasih untuk seluruh keluarga saya, baik keluarga pihak bapak maupun ibu yang selalu sama-sama memberikan dukungan dan doanya kepada saya.

5. Terimakasih kepada seluruh guru di SD Negeri 88 Rejang Lebong yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Umi Andani, Nisa Aulia Salsabila ,Kuntum Khairunissa, Zahra Yulanda Sari , Febika dwiyanti, Esa Julita, Intan Purnama Sari, yang telah sama-sama memberikan support dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Saudara sekaligus sahabat perjuangan yang selalu bertukar cerita dan selalu berbagi rasa suka maupun duka dalam setiap perjuangan yang kita lewati bersama dan saling memberi semangat, nasihat dan bantuan dalam setiap hal serta direpotkan dalam setiap kegiatan. Terimakasih banyak untuk kalian semua. Sukses selalu buat kalian semua dan teman-teman seperjuangan lokal PGMI G.
7. Teman seperjuangan Angkatan 2021 terkhusus Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Dosen-dosen IAIN Curup yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan.
9. Teman seperjuangan KKN dan PPL.
10. Almamaterku IAIN Curup, yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.

ABSTRAK

Deska Fitriyana, Nim. 21591074 **“Penggunaan Media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong”**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Madarasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, karena kurangnya pengalaman pendidikan anak usia dini sebelumnya. Kartu SUKA (Suku Kata) merupakan salah satu bentuk media visual yang tidak hanya menarik secara tampilan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong; 2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 88 Rejang lebong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, Wali Kelas 1 dan Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejsng Lebong. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa, Observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk teknik uji keabsahan data berupa Triangulasi sumber, dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahwa siswa yang sebelumnya belum bisa melafalkan huruf, belum bisa mengeja, dan kesulitan dalam menggabungkan suku kata, misalnya “b-a”, sekarang siswa sudah bisa merangkai suku kata menjadi kata, menggabungkan suku kata seperti ‘ba’ dan ‘ca’ untuk membentuk kata ‘baca’, mampu merangkai kata-kata sederhana, dan mengenali pola-pola kata yang sering muncul tanpa harus mengejanya satu persatu. (2) Faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (suku kata) meliputi: dari sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan alat sederhana, pelatihan internal, menyediakan sumber daya, buku bacaan, papan flannel, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep dasar suku kata. Pada faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya pendampingan orang tua, kurangnya konsentrasi dan mudah terdistraksi saat proses pembelajaran berlangsung, Keterbatasan jumlah media kartu yang tersedia, dan kurang fleksibel.

Kata Kunci : Media Kartu SUKA (Suku Kata), Membaca Permulaan.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Relevan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Sumber data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53

F. Teknik Analisis Data	56
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.....	33
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana di SD Negeri 88 Rejang Lebong.....	64
Tabel 4. 2 Daftar guru di SD Negeri 88 Rejang Lebong	66
Tabel 4. 1 Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 88 Rejang Lebong	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	136
Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara.....	140
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	156
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	158
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	160
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi.....	161
Lampiran 7 Data Hasil Nilai Penggunaan Media Kartu SUKA (suku kata).....	162
Lampiran 8 Matriks Hasil Wawancara Kepala Sekolah	163
Lampiran 9 Matriks Hasil Wawancara Wali Kelas.....	169
Lampiran 10 Matriks Hasil Wawancara Siswa Kelas 1	176
Lampiran 11 Modul Ajar	196
Lampiran 12 SK Telah Melakukan Penelitian	202
Lampiran 12 Kartu Bimbingan	203
Lampiran 14 SK Pembimbing.....	203
Lampiran 15 SK Penelitian	206
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	208
Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambaran pembelajaran yang ideal dalam penggunaan media kartu Suka (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD yaitu melibatkan beberapa langkah. Pertama, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara menggunakan kartu Suku Kata yang secara jelas dan menarik. Selanjutnya, siswa akan diberikan kesempatan untuk bermain dan berlatih membaca dengan kartu-kartu tersebut, yang di dampingi oleh guru, yang terakhir, guru perlu memberikan umpan balik dan evaluasi untuk memastikan siswa memahami materi dan meningkatkan suatu kemampuan membaca permulaan.

Sedangkan untuk kemampuan membaca ideal yaitu kemampuan mengidentifikasi dan melafalkan huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, serta membaca kata-kata sederhana dan suku kata. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca yang baik akan menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Agama Islam. 1 Pada jenjang pendidikan dasar, terutama di kelas 1, siswa berada dalam tahap membaca permulaan, yaitu tahap di mana mereka belajar mengenali huruf, mengeja suku kata

¹ Zahra, F. (2019). "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), hal. 101–110

hingga membaca kata dan kalimat sederhana.² Namun, kenyataannya, masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Mereka mengalami hambatan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta memahami makna kata yang dibaca.³ Kesulitan ini tidak hanya menghambat perkembangan akademik siswa tetapi juga berdampak pada rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Pembelajaran yang baik memerlukan suatu strategi belajar sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi secara tuntas melalui strategi atau pendekatan yang sesuai dengan mata pelajaran. Selain itu juga guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang akhirnya pendidikan itu bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Kartu SUKA (Suku Kata). Media ini berbentuk kartu yang berisi suku kata yang dapat disusun oleh siswa menjadi kata-kata yang bermakna.⁴ Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara, penyalur, atau jembatan dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai

² Yuliani, N. (2018). "Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 88 Rejang Lebong." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).

³ Tias, C. F. (2022). "Penerapan Metode Silaba Berbantu Media Kartu Suka (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur." *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung

⁴ Zahra, F. (2019). "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), hal. 101–110.

pesan) dan komunikasikan (penerima pesan). Media mencakup semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk pemrosesan informasi, menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT).

Media menurut National Education Association (NEA) adalah segala sesuatu yang dapat dikontrol, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan, serta alat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut.⁵ Singkatnya, media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari penyedia informasi ke konsumen informasi. Jadi penggunaan media dalam kemampuan membaca seperti yang diterapkan di kelas rendah terutama kelas 1 SD adalah media Kartu SUKA (Suku Kata) yaitu alat pembelajaran yang dikenal dengan “media kartu suku kata” adalah kertas yang telah diberi tulisan atau tanda dengan huruf atau ciri abjad tertentu.⁶ Media ini dapat membantu murid menjadi lebih mudah di dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam melakukan membaca permulaan. Media Kartu SUKA (Suku Kata) memiliki beberapa keunggulan dalam membantu siswa belajar membaca permulaan, antara lain:

1. Meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa melalui penggunaan kartu yang berwarna-warni dan menarik.
2. Membantu siswa dalam memahami konsep suku kata dengan cara yang lebih konkret dan interaktif.
3. Meningkatkan keterampilan fonetik siswa dalam membedakan bunyi

⁵ Shalsa Havisa and Teguh Yuliandri Putra, *Op.cit.*, hal. 26.

⁶ Jians Brian Salawati and Like Suoth, „Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan“, *International Journal of Elementary Education*, 4.1 (2020), hal. 100 .

huruf dan suku kata.

4. Mendorong pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) yang lebih menyenangkan bagi anak-anak.⁷

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, media memiliki peran yang sangat strategis untuk membantu siswa memahami konsep huruf, suku kata, dan kata secara lebih mudah dan menyenangkan. Terlebih pada siswa kelas 1 SD yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget pembelajaran harus dirancang menggunakan alat bantu visual dan konkret agar lebih mudah dipahami.⁸ Sedangkan media seperti Kartu SUKA (Suku Kata) merupakan salah satu bentuk media visual yang tidak hanya menarik secara tampilan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar membaca melalui aktivitas menyusun, mencocokkan, dan melafalkan suku kata menjadi kata utuh. Dengan penggunaan media seperti ini, proses membaca menjadi lebih mudah diakses oleh siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengenal huruf, merangkai suku kata, membaca kata sederhana, hingga memahami kalimat singkat. Keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan akan menjadi fondasi bagi

⁷ Wahyuni, S. (2017). "Implementasi Media Kartu Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), hal. 34–42.

⁸ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, Jean Piaget & Bärbel Inhelder, 1969.

keterampilan literasi selanjutnya. Sebaliknya, jika kemampuan membaca permulaan tidak dikuasai dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran lain.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa suatu kaitan media dengan kemampuan membaca yaitu sudah terlihat jelas pada media karna media tersebut mampu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam mengenal huruf, membedakan bunyi, dan menggabungkan suku kata. Media pembelajaran membantu mengalihkan pendekatan yang monoton dan membuat siswa lebih termotivasi serta aktif dalam proses belajar. Media yang menarik dan tepat guna dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan daya ingat mereka, serta memperkuat asosiasi antara simbol huruf dengan bunyinya. Penggunaan media juga memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Dengan bantuan media, seperti Kartu SUKA (Suku Kata), guru bisa memfasilitasi pengulangan dan latihan membaca secara berkelanjutan, sehingga keterampilan membaca permulaan siswa semakin ter-asah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 88 Rejang Lebong, masih terdapat sejumlah siswa kelas 1 yang belum mampu membaca dengan lancar bahkan belum mengenal huruf abjad, karena beberapa siswanya tidak sekolah TK/PIAUD tapi mereka langsung masuk kelas 1. Sedangkan siswa yang sekolahnya sudah dari TK/PIAUD mereka sudah mengenal huruf abjad. Karena terdapat beberapa siswa yang masih belum paham abjad dan membaca, guru menggunakan metode pembelajaran dan guru sudah

menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media Kartu SUKA (Suku Kata), tetapi ada beberapa siswa yang masih sulit membaca. Dan setengah dari siswa yang sudah bisa menyusun atau menggunakan media Kartu SUKA (Suku Kata), Pada hasil observasi di awal, awalnya siswa masih sulit untuk membaca setelah guru menggunakan media pembelajaran Kartu SUKA (Suku Kata) siswa lebih mudah untuk membaca.⁹

Sebelum menggunakan media kartu suku kata, mayoritas siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong mengalami kesulitan membaca permulaan. Dari 27 siswa, 12 siswa belum mengenal huruf dan belum bisa membaca, 10 siswa masih terbata-bata, dan hanya 5 siswa yang bisa membaca kata sederhana dengan lancar. Setelah guru menggunakan media kartu suku kata, terjadi peningkatan signifikan. Siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf mulai mampu membaca huruf dan merangkai suku kata sederhana, siswa yang terbata-bata menjadi lebih lancar, dan hampir seluruh siswa mampu menyusun suku kata menjadi kata dan membaca dengan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1, bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, karena kurangnya pengalaman pendidikan anak usia dini sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan media Kartu SUKA (Suku Kata) sebagai salah satu metode pembelajaran. Media ini membantu siswa mengenal suku kata secara bertahap dan menyenangkan dengan cara menyusun kartu-kartu suku kata menjadi kata yang bermakna. Meskipun tidak semua siswa langsung

⁹ *Observasi Awal*, Tanggal 17 Juli 2025, Pukul 09:00 Wib

mengalami peningkatan, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan setelah menggunakan media Kartu SUKA (Suku Kata). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media kartu SUKA cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun masih diperlukan pendampingan intensif bagi siswa yang belum mengenal abjad.¹⁰

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan pembelajaran melalui media kartu SUKA untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para guru dalam menerapkan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 01 SDN 88 Rejang Lebong masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam mengenali huruf dan menyusun suku kata menjadi kata-kata sederhana. Upaya awal yang telah dilakukan guru melalui penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) menunjukkan adanya potensi positif dalam membantu siswa memahami bacaan secara lebih konkret dan menarik. Namun, sejauh mana media Kartu SUKA (Suku Kata) ini digunakan dalam pembelajaran, serta bagaimana proses dan dampaknya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

¹⁰ Wawancara dengan Pipin Peronika, Guru Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong, pada tanggal 19 Juli 2025

menggali lebih jauh tentang penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 01 SDN 88 Rejang Lebong.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah Kartu SUKA (Suku Kata). Media ini berbentuk kartu berwarna yang memuat kombinasi huruf vokal dan konsonan, sehingga dapat disusun menjadi kata-kata yang bermakna. Dengan tampilan yang menarik dan berbasis permainan, media ini mampu meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka memahami konsep fonetik, serta memudahkan proses belajar membaca secara bertahap. Melalui penggunaan Kartu SUKA, siswa tidak hanya dilatih mengenal huruf, tetapi juga mampu menyusun suku kata menjadi kata dan membaca dengan lebih lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitian dengan judul **“Penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di tarik fokus utama penelitian ini adalah penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong dan Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permuaan siswa keas 1 SDN 88 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yaitu penelitian eksplisit yang mengarahkan penelitian, menjelaskan topik yang ingin diketahui, dan menentukan fokus penelitian.

1. Bagaimana penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teori manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai bahan

kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bahasa dan penambahan wawasan pembelajaran bahasa indonesia yaitu melalui penggunaan media Kartu SUKA (Suku Kata).

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, proses penelitian ini dapat menjadi pedoman yang dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran khususnya keterampilan membaca permulaan.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa membawa dampak positif dalam peningkatan kemampuan membaca pemula di kelas I SD Negeri 88 Rejang Lebong sehingga memiliki kompetensi yang baik untuk belajar pada tingkat yang lebih tinggi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lembaga tempat penelitian untuk dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran Kartu SUKA (Suku Kata) dalam peningkatan kemampuan membaca pemula di kelas I SD Negeri 88 Rejang Lebong sehingga kualitas pembelajaran lebih optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media

a. Pengertian Media

Media adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain, media adalah segala benda atau perangkat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar untuk memudahkan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Menurut Fuad Hassan, media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyajikan suatu komunikasi pembelajaran agar lebih baik, efektif, dan menyenangkan.¹² Heinich, Molenda, dan Russell mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan saluran komunikasi. Dalam konteks pendidikan, media bertindak sebagai alat untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.¹³ Sedangkan menurut

¹¹ Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹² Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Pearson Education.

¹³ Heinich, Molenda & Russell, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*,

Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perhatian, dan minat belajar.¹⁴ Media dalam pembelajaran memiliki peran sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, efisien, dan menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, efisien, dan menarik. Media ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Tujuan dalam penggunaan media

Adapaun tujuan dalam penggunaan media yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap materi.
- 3) Membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

(New York: Macmillan Publishing, 1996), hal. 9.

¹⁴ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

- 5) Memfasilitasi pembelajaran individual dan kelompok Fungsi yang terdapat dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁵
- 6) Menyediakan dasar yang konkret untuk berpikir.
- 7) Menarik perhatian siswa.
- 8) Memberikan pengalaman belajar yang seragam.
- 9) Mempermudah proses belajar.
- 10) Meningkatkan retensi dan transfer belajar ke situasi baru

Dalam media mempunyai prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran media harus mendukung pencapaian kompetensi dasar.
- 2) Sesuai dengan karakteristik siswa usia, tingkat perkembangan kognitif, dan gaya belajar.
- 3) Kemudahan dalam penggunaan dan pengelolaan.
- 4) Efektivitas dan efisiensi—media harus dapat menjelaskan materi secara maksimal dengan usaha minimal.
- 5) Ketersediaan sumber daya—memperhatikan fasilitas dan alat yang tersedia di sekolah

c. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis dalam media yaitu sebagai berikut :

- 1) Media Visual

Menurut Arsyad media berbasis visual (image atau

¹⁵ ⁵ Kemp & Dayton, *Planning and Producing Instructional Media*, (New York: Harper Collins, 1985), hal. 25.

perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat pengetahuan.¹⁶

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam menyajiannya. Sedangkan menurut Sanjaya media visual adalah media visual merupakan jenis media yang hanya dapat dilihat dan tidak menyertakan unsur suara, Jenis media ini mencakup berbagai bentuk seperti slide film, foto, transparansi, lukisan, gambar, serta media cetak seperti grafik atau ilustrasi.¹⁷ Media visual berfungsi terutama untuk mendukung penyampaian informasi secara visual, sehingga membantu siswa dalam memahami materi melalui penglihatan. Yang menitik beratkan pada aspek penglihatan, seperti:

- a) Kartu Huruf dan Kata – Untuk mengenalkan huruf dan membangun asosiasi antara bentuk huruf dan bunyinya.
- b) Buku Cerita Bergambar – Membantu anak memahami kata melalui ilustrasi yang menarik.
- c) Papan Flanel–Menampilkan huruf dan kata yang dapat ditempel untuk membangun kata secara interaktif.¹⁸

¹⁶ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

¹⁷ Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.

¹⁸ Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta, 2011, hal. 75.

2) Media Audio

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online/daring) adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi (3) yang terletak antara dua pihak (4) perantara, penghubung.¹⁹ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (Arsyad), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, pesan, informasi dari suatu materi ajar, misalnya : buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²⁰

Sementara itu, istilah audio merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan suara atau dapat didengar, Dalam konteks media pembelajaran audio biasanya digunakan sebagai alat bantu yang mengandalkan pendengaran, seperti radio atau rekaman suara.²¹ Media audio dapat didefinisikan menjadi perantara atau pengantar berupa alat peraga yang dapat didengar dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Media Audio ialah sarana komunikasi bahasa yang berpusat pada pendengaran yang mengandung pesan untuk dapat menstimulasi pikiran, perasaan, dan kemauan anak dalam belajar.

¹⁹ “Media,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (daring), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses 25 Juni 2025.

²⁰ Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.

²¹ “Audio,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (daring), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses 25 Juni 2025.

Media audio yang melibatkan aspek pendengaran, seperti:

- a) Rekaman Suara–Membantu anak mengenali pengucapan huruf dan kata.
- b) Lagu dan Nyanyian–Lagu alfabet dan lagu sederhana untuk menghafal kata-kata dasar.
- c) Video animasi merupakan media bergerak yang menyajikan huruf, kata, atau konsep tertentu secara visual, lengkap dengan narasi suara yang membantu siswa memahami materi secara menyeluruh.
- d) E-Book interaktif yaitu buku digital yang dirancang dengan suara narasi, ilustrasi menarik, dan efek interaktif, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.²²

Penggunaan media audio-visual semacam ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dalam tahap awal mengenal bahasa dan keterampilan membaca.

2. Kartu SUKA (suku kata)

a. Pengertian Kartu SUKA (Suku Kata)

Kartu SUKA (Suku Kata) adalah kartu yang berisi suatu huruf hurup potongan kertas abjad, huruf vocal, dan huruf abjad yang langsung mempunyai bunyi seperti huruf vocal, a, i, u, e, o kemudian ba, bi, bu, be, bo. yang huruf vocal, ditambah dengan huruf: ny, dan

²² Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

ng. Tujuan pemberian kartu suku kata ini anak mengenal huruf dan bunyi nya sehingga diharapkan anak untuk belajar membaca dengan tidak mengeja.²³ Media pembelajaran seperti Kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan suatu efektivitas dalam suatu proses pembelajaran karena bersifat konkret, menarik, dan memudahkan anak dalam memahami konsep yang diajarkan.

Media Kartu SUKA (Suku Kata) ini merupakan media yang cocok untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini di dukung oleh penelitian Pahlavi pada tahun 2021 yang mana menyatakan media kartu ini cocok digunakan. Kelebihan dari media Kartu SUKA (Suku Kata) ini merupakan media yang sangat praktis digunakan dan media ini dapat melatih peserta didik.²⁴

Dalam konteks membaca permulaan, media pembelajaran berperan dalam membantu anak mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media ini dapat berupa alat bantu visual, audio, maupun teknologi interaktif yang mendukung perkembangan keterampilan membaca anak.²⁵

²³ Elia Primasari, Herman Herman, dan Widya Praningrum, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 105, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>.

²⁴ Pahlavi, A. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), hal. 45-52.

²⁵ Kania, G., Yuliani, Y., & Sobariah, D. (2023). "Pengaruh Media Kartu Suku Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), hal. 1–2.

Dalam Kartu SUKA (Suku Kata) yang berbentuk potongan yang memuat huruf atau kombinasi huruf vokal dan konsonan (misalnya: ba, bi, bu, be, bo), serta kombinasi dengan “ny” dan “ng”. Media ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal huruf dan bunyinya secara menyenangkan dan tidak terpaku pada metode mengeja konvensional. Sesuai dengan teori Piaget, anak usia 5–7 tahun berada dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan alat bantu belajar visual dan manipulatif. Kartu SUKA (Suku Kata) sangat sesuai untuk kebutuhan ini karena bersifat konkret, mudah digunakan, dan dapat dimainkan.²⁶ Teori Vygotsky tentang ZPD juga mendukung penggunaan media ini, karena kartu dapat digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru, serta memungkinkan bantuan belajar yang kontekstual.²⁷

Selain itu, pendekatan belajar aktif melalui kartu ini juga sejalan dengan pendekatan *Discovery Learning*, menurut Bruner yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi. Oleh karena itu, kartu suku kata bukan hanya alat bantu belajar membaca, tetapi juga sarana pembelajaran yang berbasis pada teori perkembangan dan psikologi belajar.²⁸

²⁶ Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 1972.

²⁷ Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

²⁸ Bruner, Jerome. *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1960.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya kartu SUKA (Suku Kata) adalah media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Media ini membantu siswa mengenal huruf dan bunyinya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) ini sejalan dengan pendekatan Discovery Learning, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual dengan demikian, kartu suku kata tidak hanya membantu siswa belajar membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.

b. Kelebihan dan kekurangan kartu SUKA (Suku Kata)

- 1) Media suku kata memiliki kelebihan, antara lain: Membantu siswa memahami kata dengan lebih mudah.
- 2) Meningkatkan minat belajar dengan desain yang menarik
- 3) Melatih pengucapan yang akurat
- 4) Mendukung pembelajaran aktif dan interaktif bagi siswa.²⁹

Media suku kata memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Terbatas pada tahap awal membaca dan kurang relevan untuk siswa yang sudah mahir.
- 2) Memerlukan waktu persiapan yang lebih lama untuk membuatnya menarik dan sesuai kebutuhan.
- 3) Kurang efektif dalam membantu siswa memahami bacaan

²⁹ Kurniasih, Imas. *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 45.

kontekstual dan makna kalimat utuh.

- 4) Dapat menyebabkan ketergantungan pada media fisik jika digunakan terlalu sering.³⁰

c. Langkah-Langkah Membuat kartu SUKA (Suku Kata)

Berikut adalah langkah-langkah membuat kartu SUKA (Suku Kata) yang menarik untuk siswa kelas 1 SD:

- 1) Bahan yang Dibutuhkan
 - a) Kertas karton atau kertas tebal
 - b) Spidol atau pensil warna
 - c) Gunting Penggaris
 - d) Lem atau double tape (untuk menempelkan gambar)
 - e) Gambar-gambar kecil (opsional)
- 2) Langkah-Langkah
 - a) Menentukan Suku Kata: Pilih suku kata yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas 1, seperti Ba, Be, Bi, Bo, Bu, Ka, Ke, Ki, Ko, Ku, dll.
 - b) Membuat Ukuran Kartu: Potong kertas karton menjadi ukuran kartu yang diinginkan (sekitar 5 cm x 8 cm).
 - c) Menulis Suku Kata: Tulis suku kata di kartu dengan spidol atau pensil warna, pastikan tulisan jelas dan besar.
 - d) Membuat Kartu Lebih Menarik: Gunakan warna-warna cerah

³⁰ Kurniasih, Imas. *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 47.

dan dekorasi tambahan untuk membuat kartu lebih menarik.

- e) Menggunakan Kartu: Gunakan kartu SUKA (Suku Kata) dalam permainan atau kegiatan belajar, seperti mencocokkan suku kata dengan gambar, membaca bersama, atau menyusun kata.
- f) Menyimpan Kartu: Simpan kartu-kartu suku kata dalam kotak atau map yang rapi agar mudah diambil saat digunakan.³¹

d. Cara Penggunaan Kartu SUKA (Suku Kata)

Berikut adalah metode penggunaan kartu suku kata yaitu:

- 1) Mengenali Suku Kata
 - a) Guru memperlihatkan kartu suku kata dan membacanya bersama anak.
 - b) Anak mengulang suku kata yang disebutkan oleh guru.
- 2) Mencocokkan Suku Kata
 - a) Anak diberikan dua atau lebih kartu SUKA (Suku Kata) untuk disusun menjadi kata yang bermakna.
 - b) Misalnya, kartu "ba" dan "ca" disusun menjadi "baca".
- 3) Menyusun Kata dari Suku Kata Acak
 - a) Guru memberikan beberapa kartu SUKA (Suku Kata) secara acak, dan anak diminta menyusunnya menjadi kata yang tepat.

³¹ Elsa anjani. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hal. 50-52.

4) Permainan Tebak Kata

- a) Guru memperlihatkan kartu SUKA (Suku Kata), dan anak harus menebak kata lengkapnya.
- b) Misalnya, guru menunjukkan kartu "me" dan "ja", lalu anak menebak kata "meja".³²

Penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Memudahkan anak mengenali pola suku kata anak lebih cepat memahami struktur kata karena membaca permulaan dimulai dari bagian kecil terlebih dahulu. Meningkatkan minat dan motivasi belajar aktivitas berbasis kartu lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Memfasilitasi pembelajaran bertahap anak belajar membaca dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Mendorong interaksi dan kerja sama bisa digunakan dalam kegiatan kelompok sehingga anak belajar bersama teman-temannya. Meningkatkan daya ingat dengan penggunaan visual dan aktivitas menyusun kata, anak lebih mudah mengingat suku kata yang telah dipelajari.³³

e. Indikator Kartu Suka (Suku Kata)

Indikator media kartu suku kata meliputi:

- 1) Pemisahan Suku Kata yang Jelas: kartu SUKA (Suku Kata)

³² Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, hal. 60-62.

³³ Zainuddin, M. (2023). "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), hal. 45–53.

menampilkan kata- kata yang telah dipisahkan berdasarkan suku kata, misalnya "ka-ki", "te-la", "bu-ku", dsb.

- 2) Pengelompokan Berdasarkan Pola Suku Kata: Media ini sering kali mengelompokkan kata-kata yang memiliki pola suku kata yang serupa, misalnya kata yang terdiri dari CV (konsonan-vokal), CVC (konsonan-vokal-konsonan), dan seterusnya.
- 3) Visualisasi yang Menarik: Kartu-kartu suku kata biasanya dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata tersebut, untuk mempermudah asosiasi makna.³⁴
- 4) Pengulangan yang Terstruktur: Indikator lain adalah adanya pengulangan kata atau suku kata tertentu, untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam membaca.
- 5) Penggunaan Warna untuk Menandai Pola: Beberapa kartu menggunakan warna untuk menandai bagian suku kata atau pola tertentu yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak, seperti warna berbeda untuk konsonan dan vokal.³⁵

f. Faktor Pendukung penggunaan media kartu SUKA (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berperan dalam

³⁴ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hal. 54-55.

³⁵ Suryani, Eka. *Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 25–30. Diakses dari <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id>

menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Faktor-faktor ini menjadi penentu keberhasilan penerapan media dalam mendukung keterampilan dasar membaca, terutama bagi siswa kelas 1 yang berada pada tahap perkembangan awal literasi.

Menurut Kurniasih faktor pendukung kemampuan membaca permulaan mencakup: “Kerjasama antara pendidik dan orang tua, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta pengetahuan guru dalam memahami strategi pengajaran membaca merupakan komponen penting dalam mendukung kemampuan membaca awal siswa.”³⁶

Adapun menurut Pramesti bahwa Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran membaca permulaan antara lain adalah minat dan motivasi siswa, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah.³⁷ Lingkungan yang mendukung dan adanya contoh membaca di sekitar anak dapat menumbuhkan semangat mereka untuk belajar membaca.

Sementara Sadiman menekankan bahwa pentingnya media pembelajaran itu sendiri.³⁸ Media pembelajaran yang menarik,

³⁶ Kurniasih. (2020). Strategi Pembelajaran di SD. Bandung: Alfabeta. Hlm. 20.

³⁷ Pramesti, *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 20.

³⁸ Rief S.Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 21.

sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam membaca permulaan siswa yaitu mencakup:

- 1) Dukungan guru dan sekolah, guru memiliki peran utama dalam memilih, menyiapkan, dan menggunakan media secara kreatif dan terstruktur. Kepala sekolah juga perlu mendukung sarana pembelajaran yang dibutuhkan.
- 2) Ketersediaan media yang sesuai dan menarik media yang dirancang dengan warna, gambar, dan pemisahan suku kata yang jelas membantu siswa lebih cepat memahami konsep fonetik dan struktur kata.
- 3) Motivasi dan antusiasme siswa semangat belajar siswa meningkat ketika mereka terlibat dalam kegiatan menyenangkan yang berbasis permainan menggunakan kartu. Keterlibatan orang tua yang aktif membimbing anak di rumah, terutama yang belum memiliki pengalaman PAUD/TK, berkontribusi besar terhadap kelancaran membaca.
- 4) Lingkungan belajar yang mendukung suasana kelas yang

kondusif, waktu belajar yang cukup, anak secara menyeluruh.³⁹

Indikator faktor pendukung penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kela 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukungan kepala sekolah terhadap media pembelajaran.
- 2) Penyediaan sarana dan prasarana
- 3) Peran dalam peningkatan mutu guru
- 4) Kendala yang dihadapi sekolah.⁴⁰

g. Penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

Media kartu SUKA (Suku Kata) memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penggunaannya. Faktor-faktor ini harus dikenali agar dapat diatasi secara tepat. Menurut Pramesti hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan dapat muncul dari rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.⁴¹ Sementara itu,

³⁹ Kurniasih, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 20; Pramesti, *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 20; dan Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 21.

⁴⁰ Ia Kurniasih, *Strategi Pembelajaran di SD* (Bandung: Alfabeta, 2020), 45; Pramesti, *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 33; Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 75

⁴¹ Pramesti, *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 39.

Kurniasih menambahkan bahwa hambatan juga bisa berasal dari keterbatasan media, kurangnya pelatihan guru, dan keterbatasan waktu belajar di sekolah.⁴²

Sadiman juga menekankan bahwa media pembelajaran tidak akan efektif jika tidak disesuaikan dengan kondisi nyata siswa dan jika tidak digunakan secara tepat oleh guru.⁴³ Adapun faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yaitu:

- 1) Keterbatasan jumlah media kartu yang tersedia.
- 2) Minimnya pelatihan atau pemahaman guru tentang strategi penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata).
- 3) Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Rendahnya motivasi siswa dalam belajar membaca menggunakan media kartu.
- 5) Kurangnya dukungan orang tua dalam melanjutkan latihan membaca anak di rumah.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti suasana kelas yang tidak kondusif. Faktor-faktor ini dapat mengurangi efektivitas penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan penanganan yang tepat untuk

⁴² Ita Kurniasih, *Strategi Pembelajaran di SD* (Bandung: Alfabeta, 2020), 51

⁴³ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 78.

mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Indikator faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kela 1 yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Waktu belajar di kelas yang terbatas, sehingga penggunaan media tidak optimal.
- 2) Minat dan motivasi belajar siswa yang rendah terhadap media kartu.
- 3) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah.
- 4) Lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung dan tidak kondusif, seperti kelas yang bising atau tidak tertata.

Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada huruf, kata,

⁴⁴ ta Kurniasih, *Strategi Pembelajaran di SD* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 51; Pramesti, *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 39; dan Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 78

dan kalimat sederhana. Membaca permulaan berfungsi sebagai fondasi bagi keterampilan membaca yang lebih kompleks, seperti membaca pemahaman dan membaca kritis.⁴⁵ Menurut Akhadiah mengemukakan bahwa membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Pada tahap ini, anak diajarkan bagaimana menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (fonem dengan grafem), mengenali kata-kata dasar, serta memahami makna sederhana dari teks yang dibaca.⁴⁶ Menurut Rasto membaca Permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat.⁴⁷

Membaca permulaan merupakan proses awal dalam perkembangan keterampilan membaca yang menekankan pada pengenalan dan pelafalan kata-kata. Sementara itu, membaca permulaan bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, meningkatkan kosakata, serta mengembangkan pemahaman terhadap teks sederhana.⁴⁸ Menurut Widiati mengemukakan bahwa, usia yang matang untuk anak belajar

⁴⁵ Sari, D. P. (2020). "Pengaruh Media Kartu Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 88 Rejang Lebong." *Jurnal Pendidikan*, 11(3), hal. 215–223.

⁴⁶ Rahmawati, M. K. (2021). "Efektivitas Metode Pembelajaran Card Sort terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas II SDN 77 Rejang Lebong." *Skripsi*, IAIN Curup.

⁴⁷ Rasto. (2019). *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 42.

⁴⁸ Aisyah, S., Yarmi, G., & others. (2020). "Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 4(3), hal. 638–646.

membaca adalah sekitar usia 5 tahun ke atas.⁴⁹ Pada rentang usia ini, anak berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat baik untuk menerima rangsangan belajar. Perkembangan ini disebut sebagai usia peka (critical period), yaitu masa di mana otak anak sangat responsif terhadap pembelajaran bahasa dan literasi. Menurut Piaget (dalam teori perkembangan kognitif), anak usia 5–7 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami simbol-simbol dan hubungan antar konsep secara lebih logis dan nyata, termasuk dalam hal pengenalan huruf dan kata.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca yang krusial bagi anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan bunyi dengan simbol huruf dan memahami makna teks sederhana. Membaca permulaan biasanya terjadi pada siswa kelas 1 dan II SD, saat anak berada dalam fase perkembangan kognitif optimal. Tahap ini tidak hanya tentang menghafal huruf, tetapi juga membangun fondasi keterampilan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, membaca permulaan sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi anak sejak

⁴⁹ Widiati, U. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, hal. 37.

⁵⁰ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, (New York: Basic Books, 1969), hal. 40–45

dini. Teori yang mendasari penggunaan media pembelajaran dalam membaca permulaan antara lain:

1) Belajar Kognitif

Teori ini menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman konkret sebelum beralih ke pemahaman yang lebih abstrak. Dalam membaca permulaan, anak membutuhkan media visual seperti gambar, kartu kata, atau alat peraga untuk memahami konsep huruf dan kata sebelum membaca teks yang lebih kompleks.

2) Teori Konstruktivisme

Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti e-book, aplikasi belajar membaca, dan permainan edukatif, dapat membantu anak membangun pemahaman melalui pengalaman dan eksplorasi bersama teman atau guru⁵¹

Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Membaca Permulaan
Membaca permulaan memiliki kelebihan, yaitu:

- 1) Membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini
- 2) Meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar
- 4) Mendorong minat dan kebiasaan membaca sejak dini Memudahkan

⁵¹ Jumahir, N. (2019). "Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), hal. 270–279.

pemahaman materi pelajaran lain di sekolah.⁵²

Kemampuan membaca permulaan memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Terbatas pada bacaan sederhana dan belum memahami bacaan kompleks.
- 2) Kesulitan dalam melafalkan atau mengenali beberapa huruf atau suku kata.
- 3) Mudah lupa jika tidak dilatih secara konsisten.
- 4) Memerlukan pendampingan intensif dari guru atau orang tua.
- 5) Keterbatasan fokus dan konsentrasi siswa usia dini yang memerlukan proses belajar bertahap dan bervariasi.⁵³

b. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Suleman, Hanafi, Rahmat Indikator dari membaca permulaan adalah Penempatan tanda baca (membaca dengan memperhatikan tanda baca titik, tanda koma, tanda Tanya, tanda seru), Kejelasan ucapan (membaca dengan tanpa terbata-bata), Lafal (perbedaan pengucapan bunyi Bahasa), Intonasi (tinggi rendahnya nada siswa dan keras lembutnya tekanan pada kalimat).⁵⁴

Sedangkan Menurut Salamah menyebutkan bahwa indikator membaca permulaan adalah sebagai berikut:⁵⁵

⁵² Tarigan, H. G. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008, hal. 23.

⁵³ Kurniasih, Imas. *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 47.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 245.

⁵⁵ Yati Wartini, Syamsiati, and Hery Kresnadi, *Op.Cit.*, hal. 42.

- 1) Anak dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.
- 2) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan.
- 3) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf vokal.
- 4) Anak dapat memasang dan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata.

Tabel 2. 1
Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Memahami simbol-simbol (bahasa) huruf yang di kenal.	Pemahaman simbol- simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan. ⁵⁶

Sumber : *Teori Akhadiyah dkk dalam kutipan Tarigan Guntur Henry*

Berdasarkan teori- teori di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa indikator dari membaca permulaan yaitu peserta didik dapat merangkai huruf yang diucapkan secara verbal hingga membentuk sebuah kata, peserta didik pun dapat menyebutkan simbol huruf yang dikenal peserta didik, dan Mengenal bunyi-bunyi huruf serta pengetahuan bunyi huruf awal, peserta didik dapat membedakan huruf, peserta didik dapat mengerti hubungan antar bunyi dan bentuk sebuah huruf.⁵⁷

⁵⁶ Teori Akhadiyah dkk dalam kutipan Tarigan Guntur Henry

⁵⁷ Abhista and Chyntia, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen Di Sdit Assaidiyyah)" (Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS, 2023), hal.67.

c. Hal-Hal yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut Kurniasih menyebutkan bahwa ada dua hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, yaitu ada pendukung dan penghambat.⁵⁸

Pendukung kemampuan membaca permulaan adalah kerjasama antara para pendidik, orang tua peserta didik, kelengkapan media pembelajaran, dan pengetahuan dalam kemampuan membaca permulaan. Dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah kurangnya kerjasama antara orang tua, biasanya orangtua belum mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran membaca dan belum paham cara yang baik dalam mengajarkan peserta didik membaca di rumah.

Adapun hal hal yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Pramesti yaitu:

- 1) Minat, kurangnya minat membaca prestasi peserta didik yang rendah membuat peserta didik sulit mencapai tingkat keberhasilan dalam membaca.
- 2) Motivasi, orang tua peserta didik kurang motivasi mendorong peserta didik untuk membaca.
- 3) Lingkungan, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik,

⁵⁸ Kurniasih, Imas. *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 45.

termasuk latar belakang dan pengalaman, dikarenakan peserta didik sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca permulaan. Intelektual, meliputi tingkat kecerdasan peserta didik yaitu kemampuan peserta didik yang lebih rendah dari temannya mempersulit peserta didik untuk membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁹

d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Membaca Permulaan

Keberhasilan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor, diantaranya:

- 1) Faktor Kognitif–Kemampuan berpikir, memori, dan pemahaman anak dalam mengenali huruf dan kata.
- 2) Faktor Lingkungan–Dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam membentuk kebiasaan membaca.
- 3) Faktor Motivasi–Minat dan keinginan anak dalam belajar membaca dan faktor metode yang harus sesuai dengan karakteristik anak.⁶⁰

e. Jenis jenis Membaca Permulaan

Menurut Tarigan Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kemampuan dasar membaca atau membaca permulaan (*Basic Reading Skills*), dan kemampuan membaca lanjutan (*Advanced*

⁵⁹ Pramesti, E. (2020). *yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 55.

⁶⁰ Elvi Susanti, Reading Speed of PBSI Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jurnal Arbitrer Vol. 6 No.1, 2019), hal. 1

Reading Skill).⁶¹ Membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca permulaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Puji Santosa yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di SD terdiri dua bagian yakni:⁶²

- 1) Membaca permulaan di kelas I, II dan III. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks.
- 2) Membaca lanjut mulai dari kelas IV dan seterusnya.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan peneliti berasumsi bahwa jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) kemampuan dasar membaca atau permulaan (*Basic Reading Skills*),
- 2) kemampuan membaca lanjutan (*Advanced Reading Skills*).

Pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan dasar membaca (*Basic Reading Skills*) atau membaca permulaan dengan menggunakan teknis membaca nyaring yang bertujuan untuk mengenalkan huruf, mengenalkan bunyi, dan makna serta memperkaya kosakata siswa.

f. Ruang Lingkup Kemampuan Membaca

⁶¹ Elvi Susanti, *Reading Speed of PBSI Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jurnal Arbitrer Vol. 6 No.1, 2019), hal. 1

⁶² Djuita Kadir, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 2 (March 21, 2020): hal.94, <https://doi.org/10.37905/Aksara.5.2.93-102.2019>.

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu keterampilan fundamental yang menjadi landasan bagi pencapaian akademis dan perkembangan pribadi seseorang. Proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengartikan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks yang dibaca.⁶³

Dalam memahami kompleksitas kemampuan membaca, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi dan membentuk kemampuan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, langkah awal yang harus diambil oleh pengajar ialah memilih bahan bacaan, model pembelajaran, media, serta metode penilaian yang sesuai dengan tujuan utama, yakni mengembangkan kompetensi dasar membaca.⁶⁴ Pendidikan awal, terutama pada masa anak-anak, menciptakan dasar untuk pengembangan keterampilan membaca.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh anak-anak. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.⁶⁵ Membaca permulaan diberikan di kelas rendah yang dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki

⁶³ Sri Sudaryati Et Al., *Keterampilan Membaca* (Sumatera Barat: Getpress Indonesia, 2023), hal.6.

⁶⁴ *Ibid*, hal.7

⁶⁵ Dalman, *Op. Cit.*, hal.20

membaca lanjutan atau membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan kegiatan belajar dalam mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan anak dituntut padat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu:

- 1) Lambang-lambang tulis
- 2) Penguasaan kosa kata untuk memberi arti Memasukan makna dalam kemahiran bahasa.

Membaca permulaan merupakan proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjukan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Bahwa ruang lingkup kemampuan membaca permulaan terdiri dari pemahaman simbol huruf yaitu vokal dan konsonan, pemahaman dalam mengucapkan bunyi huruf, kemampuan dalam mengucapkan huruf menjadi suku kata berpola, kemampuan dalam membaca suku kata menjadi kata, dan kemampuan dalam membaca kata menjadi kalimat.⁶⁶

g. Prinsip Pemilihan Media dalam Membaca Permulaan

Prinsip pemilihan media dalam membaca permulaan yaitu harus menyesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran. Dalam memilih sebuah media pada pembelajaran yang lebih efektif dalam membaca permulaan, prinsip yang perlu

⁶⁶ Nurhayati, *Membaca Permulaan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 5.

diperhatikan yaitu antara lain:

- 1) Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak–Media harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak dalam mengenali huruf dan kata.
- 2) Menarik dan Interaktif–Media harus mampu menarik perhatian anak agar proses belajar lebih menyenangkan.
- 3) Mendukung Pembelajaran Berbasis Multimodal–Penggunaan
- 4) kombinasi visual, audio, dan interaksi akan lebih efektif. Mudah Digunakan–Media harus mudah dipahami dan digunakan baik oleh guru maupun anak.
- 5) Memfasilitasi Pengulangan dan Latihan–Media harus memungkinkan anak untuk berlatih membaca secara berulang agar lebih lancar.⁶⁷

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru

⁶⁷ Hamdan, M. (2018). "Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Lo"ko Kecamatan Masalle." *Universitas Muhammadiyah Semarang*.

bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.⁶⁸

Bahasa yang benar: bahasa Indonesia yang mengandung kaidah-kaidah yang benar, atau pemakaian bahasa, Indonesia baik secara lisan maupun tulis, yang mengikuti kaidah-kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku.⁶⁹ Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi, atau pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dan serasi sesuai dengan golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa Indonesia.⁷⁰

Menurut Departemen Pendidikan Nasional pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.⁷¹ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa haruslah terintegrasi dan kontekstual agar mampu mendukung pengembangan literasi siswa sejak dini.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berorientasi pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa secara

⁶⁸ Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1998. Materi Pokok Menulis 1. Jakarta : Karunika UT. Hal. 24

⁶⁹ Depdikbud. 2003. Analisa Materi Peh#aran Bahasa Indonesia SLTP. Jakarta : Depdikbud. Hal. 20

⁷⁰ Depdikbud. 2003. Hal 20

⁷¹ Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran perlu dilakukan secara terintegrasi dan kontekstual untuk membentuk kemampuan literasi siswa yang optimal sejak usia dini.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif, mencakup aspek lisan dan tertulis. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan pengungkap gagasan, serta membantu membangun keterampilan berpikir logis dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada kemampuan berbicara dan menulis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan berkomunikasi yang efektif.⁷² Adapun tujuannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dan tertulis.
- 2) Meningkatkan minat membaca dan menulis.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu berkomunikasi efektif, memiliki minat literasi yang tinggi, dan berpikir kritis.⁷³

⁷² Tarigan, H.G. (1986). *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

⁷³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- 3) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- 4) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 5) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama

dengan alat media massa.⁷⁴

d. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi. Peneliti menyadari karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia bagi para peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya karakteristik bahasa Indonesia terhadap peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Karakteristik siswa adalah karakteristik khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai individu atau sebagai kelompok, yang diperhitungkan dalam proses menyelenggarakan pembelajaran.⁷⁵ Adapun karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi.
- 2) Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, dan membaca).
- 3) Memiliki keterampilan berbahasa produktif (berbicara, dan

⁷⁴ Adi, W. (2007). Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/15686/6/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/15686/6/BAB%20II.pdf)

⁷⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

menulis).⁷⁶

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat keterampilan utama yang saling terkait, yaitu:

- 1) Keterampilan Berbahasa Reseptif
 - a) Menyimak : Kemampuan memahami bahasa lisan yang didengar, baik dalam bentuk percakapan, cerita, maupun instruksi.
 - b) Membaca : Kemampuan memahami simbol-simbol bahasa tulis (huruf, kata, kalimat) yang menjadi dasar pembelajaran membaca permulaan. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan huruf vokal, konsonan, suku kata, kata sederhana, dan kalimat pendek.
- 2) Keterampilan Berbahasa Produktif
 - a) Berbicara : Kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b) Menulis : Kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sederhana sesuai struktur bahasa Indonesia yang baku.
- 3) Apresiasi Sastra

Mengenalkan siswa pada karya sastra anak-anak seperti puisi,

⁷⁶ arigan, Henry Guntur. *Pengajaran Bahasa yang Komunikatif*. Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 12-15.

cerita rakyat, dongeng, dan pantun, guna menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

4) Literasi Kontekstual

- a) Mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
- b) Melatih siswa memahami teks yang relevan dengan pengalaman dan lingkungan mereka.⁷⁷

Keterampilan membaca permulaan menjadi fokus utama yaitu: kemampuan mengenali huruf dan bunyinya, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta melafalkan bacaan dengan intonasi dan pelafalan yang jelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk kompetensi literasi fungsional dan dilaksanakan secara kontekstual dan integratif, dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran visual dan manipulatif seperti kartu SUKA (Suku Kata) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.⁷⁸

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan

⁷⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

⁷⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 7–10.

kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Novianti. dalam Jurnal of Special Education Volume VII Nomor 1 Februari 2021 dengan judul Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 Sd Di Slb B-C Nike Ardilla Ypwn.⁷⁹

Hasil penelitian menyatakan bahwa n bahwa penggunaan metode fonik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kedua subjek penelitian yaitu subjek TA dan AG. Peningkatan yang terjadi pada kedua subjek selama dilakukannya penelitian dikarenakan ketika pengajaran dengan menggunakan metode fonik anak dibantu dalam mengingat huruf dan melafalkan bunyinya dengan menggunakan bantuan kartu-kartu huruf yang sifatnya visual. Hambatan mengingat yang sifatnya abstrak maka ketika metode fonik diterapkan dengan bantuan media visual kartu kata dan huruf membuat kemampuan membaca anak memberikan pengaruh yang positif. Dengan melihat peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan bahwa penggunaan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat memberikan pengaruh yang positif.

Letak perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh Ranti

⁷⁹ Novianti, R. (2021). *Penerapan Metode Fonik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN. INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 7(1), hal. 55-64.

Novianti meneliti Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 Sd Di Slb B-C Nike Ardilla Ypwn. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Penerapan Media Kartu Suka (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 01 Sdn 88 Rejang Lebong, dengan perbedaan metode meningkatkan kemampuan membaca permulaan sudah pasti hasil penelitiannya nanti akan berbeda. Adapun perasamaannya adalah sama sama meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Bima Cahya Heriantoko dalam Jurnal Pendidikan. Dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Dengan menggunakan menggunakan media permainan maze pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan, karena secara tidak langsung dalam bermain anak juga telah belajar meskipun dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1, kemampuan anak masih dalam taraf menyebutkan huruf vocal dan konsonan. Pada siklus I pertemuan 2, anak mulai mampu dalam merangkai huruf menjadi suku kata hal tersebut juga sangat menarik minat belajar anak, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik bahasan membaca permulaan.⁸⁰

⁸⁰ Heriantoko, B. C. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Permainan Maze pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB/C TPA*

Adapun letak perbedaanya terletak pada yang dilakukan Akrim yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Penerapan Media Kartu Suka (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 01 SD Negeri 88 Rejang Lebong. dengan perbedaan metode meningkatkan kemampuan membaca permulaan sudah pasti hasil penelitiannya nanti akan berbeda. Adapun perasamaannya adalah sama sama meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati¹ , Kadek Dewi, Wahyuni Andari , Kartini dalam Jurnal Pendas Mahakam. Vol 5 (1). 41-46. Juni 2020. Dengan judul Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata.

Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Metode Suku Kata dan Metode Ejaan berbantuan Media Kartu Kata.⁸¹

Adapun letak perbedaanya terletak pada yang dilakukan riswanti, kadek dewi, wahyuni andari, kartini yaitu dalam penggunaan metode

Jember. Jurnal Pendidikan Khusus, 2(3), hal. 1-10

⁸¹ Rismawati dkk. *Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 5 (1). 41-46. Juni 2020*

yang sama namun yang mereka membandingkan antara dua metode, dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan menggunakan metode kualitatif. dengan metode penelitian yang erbeda sudah pasti hasil penelitiannya nanti akan berbeda. Adapun perasamaannya adalah sama sama meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.⁸²

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Abd Hadi, dkk penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸³ Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat dan menjelaskan kondisi yang sebenarnya tanpa memanipulasi data.⁸⁴

Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

⁸² Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 3

⁸³ Usman Abd Hadi, Astori, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition, 6 (Jawa Tengah: Cv.Pene Persada, 2021). 12-13

⁸⁴ Hardani, Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group, 2020). 54

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain.

Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini nantinya akan bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian secara faktual, sistematis dan akurat dengan menggunakan data-data kualitatif kemudian dideskripsikan untuk menganalisis dan menghasilkan gambaran yang mendalam tentang penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca. Peneliti berupaya menggambarkan kondisi subjek penelitian secara alamiah dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini berdasarkan tujuan peneliti yang ingin menelaah " Penggunaan Media Kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong".⁸⁵

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong, yang beralamat di jln.Raya Desa Perbo Kec.Curup Utara.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025. Pada semester ganjil.

⁸⁵ Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Audi Mahasatya. 2006) hal 145

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif di sebut dengan sampel teoritis, karna tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁸⁶

Subjek yang di pakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang di lakukan dalam pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang menguasai informasi. Dengan Teknik *purposive sampling* akhirnya di tetapkan sampel yang menjadi informan : kepala sekolah, guru wali kelas, siswa siswi kelas 1.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Penerapan Media Kartu Suka (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 01 SDN 88 Rejang Lebong.

D. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data yang akan diteliti dapat diperoleh.⁸⁷

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber

⁸⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal.298.

⁸⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaff.* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3

asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁸⁸ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru, siswa dan siswi kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸⁹

Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang

⁸⁸ "Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

⁸⁹ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya), hal, 4

mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁹⁰

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁹¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Penggunaan Media Kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 01 SDN 88 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan terstruktur untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu suku kata. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mengamati secara nyata interaksi di kelas, sementara struktur observasi memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sistematis. Menurut Sugiyono observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi secara mendalam dan alami, sehingga observasi langsung terstruktur dapat menjadi metode yang efektif untuk memperoleh data yang valid tentang proses pembelajaran

⁹⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, hal. 203

⁹¹ Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bani Aksara, 2016), hal. 143

di kelas.⁹²

Hal yang diamati langsung dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong. Dari teknik observasi ini nantinya peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁹³

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur yaitu peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terlebih dahulu, namun juga tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan pertanyaan, sehingga kegiatan wawancara akan menjadi lebih efisien, terarah, dan fokus pada penelitian.⁹⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang implementasi media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan. Wawancara dilakukan dengan wali kelas 1 dan siswa siswi

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 310.

⁹³ Drs. Sukarman Syarubi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik... hal. 133

⁹⁴ S. Nasution, *metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.113

kelas 1 sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang proses penggunaan media, dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.⁹⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, dan gambaran monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁹⁶

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan implikasi Penggunaan Media Kartu Suka (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 01 SDN 88 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana "merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 186.

⁹⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Sachani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 45

dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁹⁷ Aktivitas dalam analisis yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana "merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadangkadangkang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.⁹⁸ Terdapat data dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁹⁷ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

⁹⁸ Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

2. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁹⁹

Menurut Sugiyono, bahwa apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga

⁹⁹ Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial.....hal, 345

tahapan yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data). *Data display* (Penyajian Data). *Verification* (Menarik Kesimpulan).¹⁰⁰

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk menguji kreadibilitas tentang penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata), maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah dipeloreh dapat dilakukan dengan siswa dan guru yang bersangkutan.¹⁰¹

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kreadibilitas data, dan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mempunyai banyak masalah akan

¹⁰⁰ Sumandi Suryabrata, metodologi penelitian (Jakarta:PT.Raja Gra)

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).69

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi data teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga akan mendapatkan kepastian data.¹⁰²

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kreadibilitas yang akurat dapat menggunakan metode triangulasi yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang dimana artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang digunakan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti harus melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informasi kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan atau yang tidak termasuk kedalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) pada siswa kelas 1.

¹⁰² *Ibid.*70

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 88 Rejang Lebong

SD Negeri 88 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar berstatus negeri yang terletak di wilayah Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Berdiri sejak 1 Januari 1978, sekolah ini telah berkontribusi signifikan dalam mencerdaskan anak-anak di sekitar wilayahnya. Dengan nomor SK Pendirian 26-07-2016, SD Negeri 88 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan kepatuhan sekolah terhadap standar pendidikan nasional. SD Negeri 88 Rejang Lebong telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Nomor SK Akreditasi 252/BAP-SM/KP/X/2015, yang diterbitkan pada 22 Oktober 2015. Akreditasi ini menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah ini, menunjukkan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya.

Sekolah ini memiliki total 149 siswa, terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan. Rasio yang hampir seimbang ini mencerminkan inklusivitas dalam menerima siswa dari berbagai latar belakang. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, SD Negeri 88 Rejang Lebong didukung oleh 10 guru yang profesional di bidangnya. Para guru ini

memiliki peran penting dalam mendidik siswa agar memiliki kompetensi akademik dan non-akademik yang memadai. Selain itu, kepala sekolah yang saat ini menjabat, yaitu Ibu Rosita, memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin sekolah menuju pencapaian visi dan misi pendidikan yang unggul. Adapun administrasi dan operasional sekolah dikelola oleh Reni Puspitasari sebagai operator sekolah.

SD Negeri 88 Rejang Lebong beralamat di Desa Perbo, Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Lokasi ini strategis untuk menjangkau siswa dari berbagai wilayah sekitar. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan belajar, mulai dari ruang kelas yang nyaman, area bermain, hingga fasilitas pendukung lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, SD Negeri 88 Rejang Lebong diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada siswa. Dengan dukungan para tenaga pendidik yang berdedikasi, sekolah ini memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing. Melalui pembelajaran yang berkualitas, SD Negeri 88 Rejang Lebong berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan di wilayah Kec. Curup Utara dan sekitarnya.

Dengan segala potensi yang dimilikinya, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga sebagai pusat pembentukan nilai-nilai karakter dan moral bagi para siswa. Harapan ke depan, SD Negeri

88 Rejang Lebong dapat terus berkembang dan menjadi sekolah yang membanggakan bagi masyarakat di sekitarnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 88 Rejang Lebong

a. VISI

Menjadi siswa yang berakhlak, jujur, beriman, betaqwa, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berbudaya.

b. MISI

- 1) Menanamkan keyakinan dan berakhlak melalaui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang bahasa, budaya, olahraga sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan teknologi masa kini.
- 4) Menumbuhkan pembelajaran aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 5) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum, adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SDN 88 Rejang Lebong

adalah:

- 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, serta beriman menuju ketakwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Meningkatkan Prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba.
- 4) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 88 Rejang Lebong

Tabel 4. 1

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 88 Rejang Lebong

No	Jenis	Nama Bangunan	Nama Ruang
1.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Kelas 1
2.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Kelas II
3.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Kelas III
4.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Kelas IV
5.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Kelas V
6.	Ruang	Bangunan SDN88 Rejang	Kelas VI

	Teori/Kelas	Lebong	
7.	Ruang Guru	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Ruang Guru
8.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	WC Siswa Laki-laki
9.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Kelas VI
10.	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	Ruang Kepala Sekolah
11.	Kamar Mandi/WC Guru	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	WC Guru
12.	Kamar Mandi/WC Kepala Sekolah	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	WC Kepala Sekolah
13.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SDN88 Rejang Lebong	WC Siswa Perempuan

14.	Ruang ANBK	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Ruang ANBK
15	Ruang Perpustakaan	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Perpustakaan Sekolah
16	Ruang Laboratorium	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Laboratorium Sekolah

4. Data guru SD Negeri 88 Rejang Lebong

Tabel 4. 2

Daftar guru di SD Negeri 88 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan	Status
1	Rosita, S.Pd	P	196802081988122 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Hasnidar, S.Pd	P	196501181983072 001	Guru Kelas	PNS
3	Ica Heryani, S.Pd	P	196706062001032 002	Guru Kelas	PNS
4	Yenti Apriani, S.Pd	P	199304012024212 056	Guru PAI	PNS
5	Pipin Peronika, S.Pd	P	199702172024212 039	Guru Kelas	PNS
6	Reni Puspitasari,	P	-	Operator	Honorir Sekolah

	S.Hut				
7	Septian Arifin, S.Pd	L	-	Guru Kelas	Honor Sekolah
8	Yolanda, S.Pd	P	-	Guru Kelas	Honor Sekolah
9	Dwi Mulya, S.Pd	P	-	Guru Kelas	Honor Sekolah
10	Nita Susanti	P	-	Penjaga Sekolah	Honor Sekolah
11	Siti Aisya Savitri, SE	P	-	Tenaga Perpus	Honor Sekolah
12	Riska Delvina, S.Pd	P	-	Guru Olahraga	Honor Sekolah
13			-		

5. Data siswa SD Negeri 88 Rejang Lebong

Tabel 4. 3

**Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 88
Rejang Lebong**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	9	23
2	II	17	9	26

3	III	20	6	26
4	IV	11	11	22
5	V	10	11	21
6	VI	11	10	21
JUMLAH		83	56	139

B. Hasil Penelitian

Beberapa hasil penelitian, baik observasi wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB 1 Pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian tersebut telah dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru yang mengajar di kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong diperoleh hasil mengenai penggunaan media kartu SUKA (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dalam mendeskripsikan penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 tersebut peneliti mengambil data dari wawancara yang telah dilakukan dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) sesuai dengan landasan teori yang telah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkatkan suatu efektivitas dalam suatu proses pembelajaran karena

bersifat konkret, menarik, dan memudahkan anak dalam memahami konsep yang diajarkan. Dan selama penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam kemampuan membaca permulaan tentunya harus adanya dukungan dari sekolah dan guru juga dapat menggunakan media suku kata dengan baik.

Terkait dengan pernyataan tersebut peneliti telah mendapatkan beberapa data terkait dengan penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata). Dari data yang telah peneliti dapatkan bahwa semua guru belum mengetahui tentang penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara kepada wali kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong yang berada di Desa Perbo Kecamatan Curup Utara. Peneliti akan menjelaskan tentang penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas I dan siswa kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong mengenai penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata). dalam meningkatkan kemampuan membaca di peroleh data sebagai berikut:

1. Penggunaan Media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong

a. Penggunaan Media kartu SUKA (Suku Kata)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang diterapkan di SD Negeri 88 Rejang Lebong pada ajaran tahun 2025 dan membaca permulaan diterapkan sejak di implemtasikannya Kurikulum Merdeka. Dengan demikian penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan digunakan di kelas 1, untuk contohnya (misalnya: ba, bi, bu, be, bo), serta kombinasi dengan “ny” dan “ng”.

Kemudian siswa menyebutkan huruf yang diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai menyebutkan huruf setiap siswa secara bergantian maju kedepan untuk menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) dan guru akan memberikan kartu suku kata secara acak kepada siswa kemudian siswa menggaabungkan kartu SUKA (Suku Kata) jadi kata pendek dan guru menunjukkan kartu siswa menyebutkan atau menebak kartu SUKA (Suku Kata) tersebut.

Setelah siswa bisa menggabungkan kartu SUKA (suku kata) kemudian guru menyusun kartu SUKA (Suku Kata) dan guru menunjukkan kemudian siswa menjawab misalnya seperti huruf,

ba, bi, bu, be, bo dan guru menunjukkan gambar yang ada di kartu SUKA (Suku Kata) kemudian siswa menebak gambar yang ada di kartu SUKA (Suku Kata).

Mengenai penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) bahwa penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Memudahkan anak mengenali pola suku kata anak lebih cepat memahami struktur kata karena membaca permulaan dimulai dari bagian kecil terlebih dahulu. Meningkatkan minat dan motivasi belajar aktivitas berbasis kartu lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Memfasilitasi pembelajaran bertahap anak belajar membaca dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Mendorong interaksi dan kerja sama bisa digunakan dalam kegiatan kelompok sehingga anak belajar bersama teman-temannya.

Meningkatkan daya ingat dengan penggunaan visual dan aktivitas menyusun kata, anak lebih mudah mengingat suku kata yang telah dipelajari. Dan seberapa efektif gambar yang ada di kartu SUKA (Suku Kata) kemudian siswa menebak gambar yang ada di kartu SUKA (Suku Kata) dalam membantu siswa kelas 1 dalam membaca permulaan bagi yang sudah lulusan Tk dan yang belum Tk akan terlihat jelas peningkatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

Saya melihat media kartu SUKA (Suku Kata) kata ini peningkatannya terlihat jelas, untuk siswa yang sudah lulusan TK kartu SUKA (Suku Kata) mempercepat siswa dalam merangkai kata dan memahami struktur kalimat dan siswa tidak lagi hanya mengenal huruf tetapi bisa menggabungkan suku kata dengan lebih cepat dan ini membuat siswa lebih lancar membaca dalam waktu yang singkat.¹⁰³

Dimana adanya peningkatan untuk yang sudah lulusan Tk dan sudah bisa mengenal huruf dan lebih cepat memahami struktur kalimat dengan lebih cepat. Sekolah juga harus memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan ide-ide dalam menggunakan media suku kata dalam peningkatan kemampuan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosita bahwa:

Sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Kami menyediakan ruang dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan media sederhana yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa.¹⁰⁴

Tentunya, dukungan ini tidak hanya berupa izin tetapi juga memfasilitasi dalam penggunaan media pembelajaran. dan guru bisa mengasah kemampuan mereka dan guru bersemangat dan berinovasi untuk siswa dan siswa lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa jenuh. Dalam menggunakan media tersebut siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat dan berinteraksi langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Inu Rosita Selaku

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

Iya guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, kartu huruf, video, dan media konkret lainnya, untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama dalam membaca permulaan. Penggunaan media yang beragam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.¹⁰⁵

Hal ini sangat membantu, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Untuk hasilnya akan ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan dan antusiasme siswa di kelas dengan diberikannya dukungan dan sejauh mana sekolah memfasilitasi atau mendorong inovasi media sesuai dengan tahapan perkembangan pada siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosita selaku kepala sekolah bahwa:

Memberikan dukungan yang memadai kepada guru, baik secara moral maupun material, dengan menyediakan bahan-bahan sederhana dan pelatihan kecil-kecilan di lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁰⁶

Dengan memberikan dukungan yang memadai, dengan memberikan kebebasan untuk guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu juga, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari ketutuhan dan bagaimana karakteristik siswa untuk dapat meningkatkan efektivitas

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

pembelajaran dengan memberikan dukungan yang konkret dari sekolah dan juga fasilitas yang memadai dalam penggunaan media. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosita Selaku Kepala Sekolah bahwa:

Sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti kertas, spidol, dan printer sederhana untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, kami juga memberikan pendampingan dan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga guru-guru dapat terus meningkatkan kemampuan dan praktik pembelajaran yang lebih baik.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan penggunaan media kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca merupakan bentuk dukungan konkret dari sekolah meliputi penyediaan fasilitas sederhana seperti kertas, spidol, dan printer, serta pelatihan kecil-kecilan di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kompetensi.

Guru di SDN 88 Rejang Lebong telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, kartu huruf, video, dan media konkret lainnya, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa, terutama dalam pembelajaran membaca permulaan. Dukungan moral dan material dari pihak sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) bahwa penggunaan kartu suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Memudahkan anak mengenali pola suku kata anak lebih cepat memahami struktur kata karena membaca permulaan dimulai dari bagian kecil terlebih dahulu. Meningkatkan minat dan motivasi belajar aktivitas berbasis kartu lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Memfasilitasi pembelajaran bertahap anak belajar membaca dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Mendorong interaksi dan kerja sama bisa digunakan dalam kegiatan kelompok sehingga anak belajar bersama teman-temannya.

Meningkatkan daya ingat dengan penggunaan visual dan aktivitas menyusun kata, anak lebih mudah mengingat suku kata yang telah dipelajari. Dan penggunaan media suku kata untuk siswa yang belum lancar dalam membaca tentunya guru akan membantu siswa untuk siswa bisa dalam pengenalan huruf. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Pipin Peronika yang mengatakan bahwa:

Ya, untuk penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1, baik bagi siswa yang belum mengikuti TK maupun yang sudah mengikuti TK. Dan saya melihat adanya peningkatan dari beberapa aspek yaitu siswa mampu membaca kata-kata sederhana lebih cepat dari sebelumnya, dan siswa lebih lancar mengenali dan menggabungkan suku kata menjadi kata lengkap. Dari situlah ada kemampuan dalam mengenali

huruf dan suku kata secara mandiri..¹⁰⁷

Untuk membantu siswa mengenal huruf, guru harus menerapkan media yang kiranya cocok dan siswa yang sebelumnya belum lancar membaca dan mengenal huruf akan mudah. Namun, hal tersebut tentunya harus ada antusiasme dari siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) tersebut dan siswa dapat tertarik dalam menggunakan media suku kata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang menyampaikan bahwa:

Untuk tanggapannya, anak tertarik untuk mengikutinya. Tetapi untuk durasinya jangan terlalu lama karena anak-anak mudah bosan, jadi awal pembelajaran di kenalkan huruf-huruf misalnya kartu “ba” “ca” jadi anak tertarik menjawabnya. Apabila durasinya panjang anak kelas 1 ini mudah bosan jadi untuk durasinya jangan terlalu lama.¹⁰⁸

Terkait dengan tanggapan siswa dan siswa tidak bosan dalam pembelajaran harus dipadukan dengan adanya media seperti gambar untuk membantu siswa memahami makna yang akan dibaca dan bagaimana respon siswa, karena siswa akan lebih tertarik dengan media seperti gambar, tentunya siswa akan bersemangat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang menyampaikan bahwa:

Iya, kebanyakan misalnya seperti huruf “i” gambarnya ikan jadi anaknya tertarik duluan dengan gambarnya ia akan merespon „ikan” jadi ikan huruf depannya apa “i” baru dia

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

sebutkan hurufnya, tetapi dominannya gambar dulu yang disebut baru hurufnya, jadi gambar sangat membantu karena anak lebih tertarik kegambarnya lebih semangat menyebutkan karena ada gambarnya.¹⁰⁹

Dengan adanya penggunaan media gambar untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar nantinya akan ada peningkatan, dimana ketika siswa dikenalkan dengan huruf abjad jika sering berlatih nantinya siswa akan mengenal huruf tersebut dengan mudah dan siswa ketika belajar menjadi lebih bersemangat dengan yang sebelumnya guru mengenalkan suku kata ataupun abjad. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang menyampaikan bahwa:

Kalau pengalaman sebelumnya biasanya sering dikenalkan baik dengan suku kata ataupun dengan huruf abjad juga, apabila terus-terusan kebanyakan ada peningkatan asal rutin dilaksanakan. Jadi yang biasanya anak-anak hanya beberapa huruf kalau di latih terus bisa tambah, misalnya awal 5 huruf kalau disetiap hari dikenalkan terus apa lagi diawal pembelajaran karena masih pagi jadi anak-anak masih semangat, jadi pagi di kenalkan huruf, kita tes lagi besoknya atau minggu depan sudah ada perubahan jadi misalnya tambah huruf lagi bukan sekedar tau huruf tetapi sudah bisa menyebutkan yang mana hurufnya, sudah ada peningkatan tetapi untuk kelas 1 saat ini karena masih awal ada peningkatan tapi belum signifikan.¹¹⁰

Pengenalan huruf tentunya akan membantu membantu siswa untuk siswa lebih mudah dalam mengenali dan mengerti maknanya ataupun pola suku kata dengan dengan kesan visual untuk siswa

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

lebih cepat mengingat dapat diberikan dengan warna-warna yang cerah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang menyampaikan bahwa:

Benar. Warna memberikan kesan visual yang kuat, sehingga mereka lebih cepat ingat dan mengenali pola suku kata.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) masih berada pada tahap awal dan belum terlihat dampak signifikan terhadap kelancaran membaca siswa. Saat ini, sebagian besar siswa masih dalam tahap pengenalan huruf, dan sebagian lainnya baru mengenal huruf secara terbatas. Meski begitu, media kartu SUKA (Suku Kata) dinilai memiliki potensi untuk membantu siswa mengenali huruf apabila diterapkan secara rutin.

Antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca dengan media cukup tinggi, terutama saat awal pembelajaran. Namun, karena siswa kelas 1 mudah bosan, durasi kegiatan perlu disesuaikan agar tidak terlalu lama.

Gambar pada kartu sangat membantu siswa dalam memahami makna kata karena mereka cenderung merespons lebih cepat terhadap gambar dibandingkan huruf, seperti ketika melihat gambar ikan maka siswa akan menyebut "ikan" terlebih dahulu sebelum menyebutkan huruf "i".

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

Selain itu, latihan yang dilakukan secara terus-menerus menggunakan huruf atau suku kata yang sama juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ibu Pipin menyebutkan bahwa jika kegiatan dilakukan secara rutin, maka siswa menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun belum signifikan karena masih awal tahun ajaran. Anak-anak yang awalnya hanya mengenal lima huruf dapat menunjukkan peningkatan jumlah huruf yang dikenali setelah beberapa kali latihan.

Penggunaan warna pada bagian-bagian suku kata juga terbukti efektif membantu siswa mengingat pola kata dengan lebih baik, karena warna memberikan kesan visual yang kuat dan memperkuat daya ingat mereka terhadap bentuk suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan pembelajaran yang konsisten sangat membantu dalam proses mengenalkan membaca permulaan kepada siswa kelas 1. Dan siswa dengan kesan yang visual dengan memadukan gambar di suku kata akan memudahkan siswa untuk ingat dengan kata yang ada dalam suku kata dan siswa tidak akan bingung lagi dan siswa menjadi suka ketika belajar dengan adanya gambar dan warnanya dan siswa bisa mudah untuk membacanya dengan lancar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anggun selaku siswa kelas 1 mengungkapkan bahwa:

Suka sekali. Gambarnya lucu, jadi aku ingat kata-katanya. karena kalau sering baca jadi lebih cepat dan gak bingung lagi.

Dan ada warnanya juga bikin aku tau mana huruf a, i, u, e, o. Jadi lebih mudah bacanya. Dan saya sudah tau huruf A, I, U, E, O. Dan saya juga sering latihan mengucap satu-satu jadi saya bisa.¹¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nabila selaku siswa kelas 1 bahwa:

Saya suka gambarnya lucu-lucu, terus saya jadi ingat kata-katanya dan saya mudah untuk membacanya dengan lancar dan saya menjadi hafal A, I, U, E, O.¹¹³

Dalam hal ini siswa mudah untuk mengenali dan membaca dengan lancar dan siswa juga akan suka jika guru menggunakan media gambar di kartu suku kata, untuk siswa lebih mudah dalam membaca harus ada pengulangan untuk nantinya lebih lancar dalam membaca dan guru akan menggunakan media gambar dengan gambar warna-warni yang menarik minat belajar siswa yang sebelumnya tidak tertarik bisa tertarik membaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Nazarudin selaku siswa kelas 1 mengungkapkan bahwa:

Iya, saya suka karena gambarnya lucu-lucu. Dan ibu guru juga memberikan pengulangan yang membuat saya menjadi mudah dalam membaca ketika diulang-ulang. Saya juga suka menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) karena saya suka warna- warnanya dan saya belum bisa membaca dan juga masih belum terlalu hafal seperti A,I,U,E, dan O.¹¹⁴

Dengan menggunakan kartu suku kata yang berwarna akan

¹¹² Hasil wawancara dengan Nabila Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Nazarudin Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Nabila Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

menarik minat belajar siswa dan dengan menggunakan kartu SUKA (Suku Kata) siswa menjadi bisa untuk mengungkapkan kata dengan baik dan benar, tetapi ada siswa yang masih belum bisa dan masih salah dalam menyebutkan huruf- huruf. Namun, siswa suka dengan gambar dan menjadi ingat dengan kata- kata yang ada dalam kartu SUKA (Suku Kata) Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Nazarudin selaku siswa kelas 1 mengungkapkan bahwa:

Belum bisa, masih sering salah sebut hurufnya. Tetapi saya suka dengan gambarnya karena lucu dan saya jadi ingat kata-katanya. Meskipun saya belum bisa baca tulisannya dan belum bisa baca huruf A,I,U,E,O, tetapi jika melihat gambarnya saya menjadi paham, ya karena warnanya menarik.¹¹⁵

Selanjutnya, Ika Putri Indah selaku siswa kelas 1 menambahkan bahwa:

Iya walaupun belum lancar membacanya, tetapi suka, gambarnya lucu dan bikin saya cepat ngerti kata-katanya. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 1 Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca.¹¹⁶

Dengan adanya pengulangan dan siswa menjadi mudah untuk membaca meskipun belum bisa membaca, tetapi hal tersebut menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam membaca. Sebagaimana Aqila Putri Alisyah selaku siswa kelas 1

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ika Putri Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

yang menyatakan bahwa :

Iya membantu saya membaca dan saya juga sudah hafal huruf vocal dan saya bisa bilang ba-bi-bu sama be-bo dalam suku kata dengan benar dan lancar jika saya baca terus saya hafal.¹¹⁷

Selanjutnya, Zaidan Afsar selaku siswa kelas 1 menambahkan bahwa:

Iya, kalau dibaca terus-terus saya jadi hafal bacanya dan saya sangat suka dengan media kartu SUKA (Suku Kata) karena gambarnya warna-warni dan beda-beda jadi saya gampang untuk membacanya bu dan sekarang saya sudah bisa membaca seperti huruf A,I,U,E,dan O bu.¹²³ membacanya bu dan sekarang saya sudah bisa membaca seperti huruf A,I,U,E,dan O bu.¹¹⁸

Selanjutnya, Azril Rafif Alfariski selaku siswa kelas 1 menambahkan bahwa:

Iya bu, Suka karena digambarnya ada kucing sama ikan, lucu-lucu, tetapi bu saya belum bisa membaca dan ibu guru bilang terus-terus dan saya menjadi ingat ketika ibu guru mengulang. Di kartu SUKA (Suku Kata) warnanya banyak, saya suka bu, tapi saya belum mengerti membacanya. Saya baru bisa baca A sama U, yang lain belum bisa.¹¹⁹

Selanjutnya M.Keisar Rafif Sava selaku siswa kelas 1 juga menambahkan bahwa:

Suka, karena gambarnya warna-warni, ada hewan juga. Tetapi saya belum bisa baca, tapi bu guru bacanya ulang-ulang, aku coba ikutin. Dan warnanya bikin aku inget hurufnya dikit-dikit dan Saya cuma bisa A, sama I. Yang lain masih lupa-lupa bu dan kadang bisa membaca tapi saya sering salah karena saya bingung.¹²⁰

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Aqila Putri Alisyah Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Zaidan Afsar Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Kesisar Rafif Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹²⁰ Hasil wawancara dengan M. Kesisar Rafif Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang

Untuk siswa bisa membaca dengan lancar dan tidak bingung lagi, guru perlu memberikan media berupa gambar dan siswa akan suka, seperti yang sebelumnya apabila diulang-ulang siswa akan lancar dalam membaca hurufnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimas Alfaroh selaku siswa kelas 1 mengungkapkan bahwa:

Saya suka dengan gambarnya karena lucu-lucu dan ada mobil sama hewan. Dengan membaca berulang saya cepat untuk bacanya dan kartu SUKA (Suku Kata) katanya warna merah sama kuning bikin saya inget huruf vocal bu. Dan saya sudah bisa baca huruf A,I,U,E,O saya hafal semuanya dan ketika saya membaca saya jadi bisa.¹²¹

Siswa yang suka dengan kartu SUKA (Suku Kata) yang bergambar dan pengulangan yang membuat siswa lebih mudah untuk membaca Kemudian ditambahkan oleh Arkaan Hanif Dwi Putra mengungkapkan:

Suka banget, gambarnya lucu, ada bola. Iya, kalau diulang terus saya jadi bisa bacanya. Dan warna kartu SUKA (Suku Kata)) katanya merah sama biru bikin aku inget hurufnya. Dan saya Bisadan hafal semua, A, I, U, E, O dan bisa baca ba,bi, bu sama ca,ci,cu bu setelah menggunakan kartu suku kata.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) yang dilengkapi gambar dan warna sangat membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Dimana, siswa merasa gambar-gambar lucu pada kartu membuat

Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹²¹ Hasil wawancara dengan Dimas Alfaro Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹²² Hasil wawancara dengan Hanif Dwi Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

mereka lebih mudah mengingat kata, meningkatkan ketertarikan, dan membuat belajar menjadi menyenangkan. Selain itu, pengulangan dalam membaca terbukti efektif, karena siswa merasa lebih cepat hafal, lebih percaya diri, dan mampu membaca dengan lebih lancar setelah sering dilatih.

Warna pada kartu juga memberikan dukungan visual yang memudahkan siswa membedakan huruf vokal serta memperjelas struktur suku kata. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca huruf vokal A, I, U, E, O dengan baik, meskipun ada beberapa yang masih dalam tahap mengenal. Media kartu SUKA (Suku Kata) juga terbukti membantu banyak siswa dalam mengucapkan suku kata dengan benar, khususnya setelah mereka terbiasa berlatih secara rutin. Dengan demikian, penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

b. Peningkatan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang krusial bagi anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan bunyi dengan simbol huruf dan memahami makna teks sederhana. Membaca permulaan biasanya terjadi pada siswa kelas 1 dan II SD, saat anak berada dalam fase

perkembangan kognitif optimal. Tahap ini tidak hanya tentang menghafal huruf, tetapi juga membangun fondasi keterampilan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, membaca permulaan sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan, dan dalam hal ini peran sekolah adalah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada siswa dalam membaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rosita selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Iya disekolah telah menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk buku bacaan anak, alat peraga, dan ruang baca kelas yang nyaman. Dan juga mendukung program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga mereka dapat membangun fondasi yang kuat dalam membaca.¹²³

Dengan membangun fondasi membaca yang kuat dan mendukung kegiatan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung tentunya sekolah memberikan dukungan untuk dapat melihat peningkatan membaca pada siswa dan bagaimana guru mengembangkan media dan menjadi menarik bagi siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rosita selaku kepala sekolah

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada 8 li

mengungkapkan bahwa:

Ya, sekolah kami sangat mendukung upaya peningkatan membaca permulaan siswa. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, serta mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan membaca, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.¹²⁴

Untuk memperoleh pengalaman belajar yang efektif guru perlu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan membaca dan hasil tersebut dilakukan secara rutin untuk melihat apakah ada peningkatan pada siswa atau tidak. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rosita selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Saya secara rutin melakukan supervisi kelas untuk memantau proses pembelajaran dan berdiskusi dengan guru kelas 1 tentang perkembangan siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran yang aktif dan strategis dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1. Sekolah menyediakan sarana yang memadai seperti buku bacaan anak, alat peraga, serta ruang baca yang nyaman sebagai bentuk komitmen dalam membangun fondasi literasi siswa sejak dini.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

Selain itu, sekolah juga sangat mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif seperti kartu SUKA (Suku Kata). Dan Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan media tersebut dan didukung dengan pengalokasian waktu khusus dalam kegiatan belajar membaca agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas dan berdiskusi dengan guru guna memantau serta mengevaluasi perkembangan siswa dalam membaca. Hasil supervisi digunakan sebagai bahan refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam penyediaan sarana, dukungan terhadap media pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1.

Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Memudahkan anak mengenali pola suku kata anak lebih cepat memahami struktur kata karena membaca permulaan dimulai dari bagian kecil terlebih dahulu. Meningkatkan minat dan motivasi belajar aktivitas berbasis kartu lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Memfasilitasi pembelajaran bertahap anak belajar membaca dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Mendorong interaksi dan kerja sama bisa digunakan

dalam kegiatan kelompok sehingga anak belajar bersama teman-temannya.

Selanjutnya, peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam merangkai suku kata menjadi kata, tetapi ketika penelitian banyak siswa yang kesulitan dalam menggabungkan suku kata seperti ‘ba’ dan ‘ca’ untuk membentuk kata ‘baca’ , tetapi siswa menunjukkan peningkatan yang nyata. Dimana, mereka tidak hanya mampu merangkai kata-kata sederhana, melainkan mereka mulai dapat mengenali pola-pola kata yang sering muncul tanpa harus menjejanya satu persatu. Tetapi beberapa siswa tentu mengalami beberapa kendala ataupun kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf dan siswa bingung untuk menggabungkan menjadi satu kata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Pipin Peronika mengungkapkan bahwa:

Yang belum hafal huruf abjad lumayan kesulitan dalam menggabungkan, misalnya “b-a” masih sulit menggabungkan. Tapi kalau untuk anak yang sudah hafal abjad sebagian sudah bisa menggabungkan “b-a” “ba”. Kalau yang belum, baru bisa menyebutkan satu-satu misalnya b, a kalau untuk menggabungkan belum bisa.¹²⁶

Siswa yang masih bingung dalam menggabungkan huruf, dan belum kenal abjad akan kesulitan untuk siswa yang daya tangkapnya rendah. Namun, perkembangan siswa dalam membaca tentunya guru mencoba kata perkata untuk siswa lebih mudah

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

dengan kalimat yang sederhana dan tidak panjang. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Pipin Peronika mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk kalimat sederhana kalau dites kemaren paling perkata misalnya, Bola, Bata itu sudah ada yang bisa satu atau beberapa anak. Tapi untuk kalimat yang lebih panjang lagi belum, misalnya empat kata, bola, bata, buku, baca, sudah ada yang bisa. Tapi kalau kalimat sederhananya mungkin yang lebih panjang itu belum misalnya seperti huruf yang banyak ini belum, perkata yang penting itu sudah ada yang bisa. Untuk huruf sebagian siswa sudah bisa dan sebagiannya belum bisa.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 SD masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, terutama dalam menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata. Mereka yang belum hafal abjad cenderung membaca huruf secara terpisah, bukan sebagai satu kesatuan suku kata.

Siswa yang sudah mengenal huruf dengan baik mulai menunjukkan kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata sederhana dan juga banyak siswa yang belum mampu untuk mengenali dan membedakan bunyi dari setiap huruf. Namun, setelah itu siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mengidentifikasi fonem, membedakan antara bunyi vokal dan konsonan, serta menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi suku kata. Mereka juga mulai mampu membaca kata-kata pendek dengan lebih baik. Namun, membaca kalimat sederhana masih

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Mereka cenderung membaca per kata daripada membaca satu kalimat utuh, menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih dalam tahap awal.

Perlu pendekatan pembelajaran yang beragam dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena terdapat variasi kemampuan antar siswa dalam mengenal dan mengucapkan huruf-huruf dasar bahasa Indonesia. Dengan penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) akan membantu siswa untuk bisa mengenal huruf abjad dan bisa menggabungkan kata perkata dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anggun selaku siswa kelas 1 mengungkapkan bahwa

Iya saya sudah bisa mengenal hurup A, B, C, D. Sudah hafal semua dari A-Z. Dan saya juga bisa menyebutkan huruf A-Z, dan saya bisa baca kata pendek buk seperti me-ja.¹²⁸

Selanjutnya, Muhammad Nazarudin siswa kelas 1 juga mengungkapkan bahwa :

Saya belum hapal huruf A, B, C, D. Dan saya belum bisa menyebutkan huruf A-Z. Tetapi buk, saya cuman bisa tebak dari gambarnya, bukan dari hurufnya.¹²⁹ Saya belum bisa mengenal huruf A, B, C, D, saya belum bisa menyebutkan huruf A-Z.dan juga belum bisa membaca kata pendek.¹³⁰

Selanjutnya, Aqila Putri Alisyah selaku siswa kelas 1 juga

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Anggun Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Anggun Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ika Putri Indah Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

menambahkan bahwa:

Iya, saya sudah hafal huruf A-Z dan sudah bisa menyebutkan huruf A-Z, saya bisa baca buku, meja, bola, dan baju.¹³¹

Kemudian hasil wawancara diperkuat kembali oleh Azril Rafif

Alfariski yang mengungkapkan bahwa :

Sudah tapi belum lancar, yang saya ingat cuman A, B, sama D. Belum bisa juga buk, saya mengurutkan huruf A samapai Z, saya baru bisa menyebutkan huruf A, B, sama D. Karena saya saya masih bingung menggabungkan kartu SUKA (Suku Kata) jadi kata pendek.¹³²

Iya saya sudah bisa mengenal huruf A,B,C,D, dan sampai Z dan sudah bisa menyebutkan huruf A-Z. Tapi saya belum lancar apabila suku kata digabungkan menjadi kata pendek buk.¹³³

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat oleh Arkaan Hanif

Dwi Putra yang mengungkapkan bahwa:

Iya, saya tahu semua huruf, A sampai Z juga dan saya bisa menyebutkan A, B, C, D, E, F, G sampai Z. Baca “susu”, “mata”, “buku”, sama “rumah saya bisa buk.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan bahwa Dalam hal kemampuan membaca suku kata atau kata pendek, sebagian siswa sudah menunjukkan kemajuan. Mereka mampu membaca kata-kata sederhana seperti "buku", "meja", dan "bola". Namun, beberapa

¹³¹ Hasil wawancara dengan Aqila Putri Aisyah Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹³² Hasil wawancara dengan Azril Afif Alfarizki Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹³³ Hasil wawancara dengan M. Kaishar Rava Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Arkan Hanif Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata atau belum lancar dalam membacanya. Bahkan, ada siswa yang belum bisa membaca kata sama sekali dan hanya menebak melalui gambar. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih individual sangat diperlukan untuk membantu siswa kelas 1 meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bimbingan lanjutan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mempercepat proses belajar membaca siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Yang terakhir adalah kegiatan penutup dimana refleksi dan rangkuman pembelajaran guru menyusun rangkuman materi dengan melibatkan siswa, seperti menyebutkan huruf-huruf yang dipelajari bersama-sama. Guru juga memberikan umpan balik atau tugas membaca lanjutan dengan menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) dan guru juga mengajak siswa untuk menyimpulkan kembali suku kata yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaan tindak lanjut, disini guru memberikan kegiatan atau tantangan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kompetensi, seperti membaca teks sederhana dengan menggunakan kartu SUKA (Suku Kata).

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar konsep suku kata serta

membantu siswa mengenali suku kata dengan baik, meskipun beberapa siswa masih kesulitan dan memerlukan bantuan tambahan kepada guru untuk dapat mengenali suku kata dan guru melibatkan siswa dalam penggunaan media, seperti membaca bersama atau menyusun kartu secara bersama dan guru juga menggunakan bahasa lisan dengan jelas, lancar, dan juga mudah dipahami siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Media kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

a. Faktor Pendukung Penggunaan Media kartu SUKA (Suku Kata)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong. Faktor pendukung dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang didapatkan dari sekolah adalah kegiatan literasi sekolah seperti program membaca harian di kelas, dukungan guru yang kreatif, lingkungan belajar kondusif, dan keterlibatan orang tua di rumah. Media kartu SUKA (Suku Kata) yang dirancang dengan warna-warni dan ukuran yang sesuai membuat siswa lebih mudah memahami bentuk

dan bunyi suku kata. Guru yang memberikan bimbingan sabar dan kegiatan pembelajaran bervariasi seperti permainan menyusun kata dan membaca bergilir juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan sinergi antara guru, siswa, media, dan lingkungan belajar, penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah mengenai faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sekolah perlu memberikan dukungan terkait dengan penggunaan media untuk meningkatkan kreativitas guru untuk membuat inovasi pembelajaran yang efektif. Dan keterlibatan guru dan dukungan sekolah tentunya dapat mengemas media suku kata menjadi permainan yang menarik dan juga bervariasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa:

Keterlibatan guru menjadi faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata), dimana guru mampu mengemas kartu SUKA (suku kata) menjadi permainan yang menarik dan bervariasi. Guru yang memahami kebutuhan individu siswa baik yang lulusan Tk maupun non-Tk dapat menggunakan media kartu ini untuk mempercepat kemajuan mereka dan sekolah juga mendukung dengan memberikan fasilitas yang memadai.¹³⁵

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

Dengan begitu, guru harus membuat pembelajaran yang efektif dan sekolah perlu menyediakan SDM yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca dengan menggunakan media pembelajaran untuk siswa kelas 1. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa:

Sekolah kami menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran membaca, termasuk buku bacaan pemula, kartu huruf, papan flanel, dan alat bantu lainnya yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami suku kata dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.¹³⁶

Dengan sekolah memberikan dukungan dalam membantu siswa untuk bisa memahami suku kata dengan baik terutama pada kelas rendah tentunya harus ada pelatihan khusus bagi guru untuk kelas rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa:

Meskipun belum ada pelatihan formal secara besar-besaran, kami secara internal telah melaksanakan diskusi mingguan, praktik penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan berbagi pengalaman dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar.¹³⁷

Dalam hal tersebut, tentunya ada beberapa tantangan dan hambatan dalam penggunaan media tersebut dan apabila guru kurang merasa kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam menginovasikan media kedalam pembelajaran dengan pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa: Iya kami masih menghadapi beberapa tantangan, seperti

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

keterbatasan dana, keterbatasan waktu guru untuk membuat media pembelajaran, serta masih adanya guru yang kurang percaya diri dalam menggunakan media baru. Namun, kami terus berupaya untuk mencari solusi dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Sekolah memberikan dukungan yang baik dan terarah terhadap penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong. Dukungan ini berupa penyediaan alat-alat pembelajaran sederhana, dorongan moral untuk berinovasi, serta pelatihan internal dan diskusi bersama untuk meningkatkan kreativitas guru. Sekolah juga telah melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran membaca, seperti kartu huruf, papan flanel, dan buku bacaan pemula, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah dan siswa dapat memahami materi secara konkret dan menyenangkan.

Dalam menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata), pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan lebih mudah dalam memahami kemampuan membaca permulaan dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dikarenakan media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa lebih baik. Adapun beberapa hasil wawancara wali kelas 1 mengenai penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam kemampuan membaca permulaan, dalam kegiatan membaca permulaan secara tidak langsung guru mendemonstrasikan cara penggunaan Kartu SUKA (Suku Kata) yang sangat visual dan mudah untuk digunakan dan siswa yang sudah TK dan Non- TK dapat menjadi lebih mudah untuk memahami. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

mengungkapkan bahwa: Kartu suku kata ini sangat visual dan konkret bagi siswa yang belum Tk, dimana media ini dapat memecah kesulitan menjadi bagian kecil yang mudah untuk dipahami dan siswa dapat melihat langsung dan menyentuh suku kata bukan hanya membayangkan, dan yang sudah Tk media ini memperkuat memori visual dan letak kecepatan dalam merangkai kata.¹³⁹

Selanjutnya, ibu Pipin Peronika selaku wali kelas 1 juga mengungkapkan bahwa:

Untuk tanggapannya tertarik anak berminat kadang anak saya suruh mainkan sendiri gitu sama teman-temannya misal, lagi pokus ngajarin membaca yang dengan nunjukin buku baca yang lain saya kasih kartunya mereka susun-susun sendiri bersama teman-temannya.¹⁴⁰

Tentunya hal tersebut memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran membaca ketika di rumah, untuk siswa bisa belajar di rumah dan belajar apa yang telah dipelajari di sekolah bersama dengan gurunya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk keterlibatan orang tua untuk kelas 1 yang saat ini belum kelihatan. Kalau untuk kelas 1 yang kemarin itu pernah saya suruh orang tuanya memvideokan anak-anaknya sedang belajar membaca jadi kirim ke grup. Tapi bukan tahapan yang baru masuk ini, sudah tahapan anak yang mungkin sudah beberapa bulan sekolah sebulan duabulan sekolah karena anak-anak sudah hafal mengenal huruf saya suruh videokan jadi dibikin video anak-anak lagi membaca terus kirim ke wa gitu. Jadi habis itu peran orang tua ikut juga dalam misalnya, membantu mengajarnya dan juga ada partisipasinya dalam membimbing anaknya untuk laporan tugasnya. Paling kalau untuk saat ini saya, saat ini baru orangtua minta kan ada grup di wa jadi minta tolong ibu-ibu bantu ajarkan baca gitu

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

mengenal huruf kalau untuk tugas membaca sih memang belum saya suruh dirumah karna baru anak-anak baru tahap mengenal huruf.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media media kartu SUKA (Suku Kata) kepada siswa dan yang menjadi faktor pendukung utama adalah karakteristik siswa dan patisipan orang tuga, dimana media media kartu SUKA (Suku Kata) kepada siswa dan yang menjadi faktor pendukung utama adalah karakteristik siswa dan patisipan orang tuga, dimana media kartu SUKA (Suku Kata) berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong. Media ini membantu siswa mengenal huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta melatih kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Dengan metode penggunaan yang bervariasi dan interaktif, siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Media kartu SUKA (Suku Kata) juga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas rendah yang masih operasional konkret. Oleh karena itu, Kartu suku kata ini sangat visual dan konkret bagi siswa yang belum Tk, dimana media ini dapat memecah kesulitan menjadi bagian kecil yang mudah untuk dipahami dan siswa dapat melihat langsung dan menyentuh suku kata bukan hanya

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika Selaku Wali Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

membayangkan, dan yang sudah Tk media ini memperkuat memori visual dan letaih kecepatan dalam merangkai kata.

Dalam menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan lebih mudah dalam membaca permulaan dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dikarenakan media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa lebih baik. Adapun beberapa hasil wawancara siswa kelas 1 mengenai penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam kemampuan membaca permulaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Anggun siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Suka sekali, karena dikartu huruf ada gambar yang lucu dan saya suka menggunakan kartu huruf. Dan alat belajar dikelas juga sudah lengkap buk. Dan ibu guru juga sering mengajak kami belajar huruf dan membacanya bersama sama. dan saya tidak kesulitan ketika belajar karena saya tetap fokus belajar walaupun kondisi kelas berisik.¹⁴²

Selanjutnya hasil penelitian diperkuat oleh Nabila Ufaira siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Iya saya suka buk kartunya lucu-lucu senang main kartu sambil baca dan juga alat belajar dikelas sudah lengkap. Dan kami sering belajar huruf dan membacanya sama-sama. Saya sering kesulitan buk, karena saya kurang fokus belajar ketika kelas berisik.¹⁴³

Selanjutnya pernyataan Nabila Ufaira diperkuat oleh Muhammad Nazarudin siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Iya buk saya suka, gambarnya bikin saya paham dan ngerti.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Anggun Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Nabila Ufaira Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

Dan alat belajar dikelas sudah lengkap. Dan kami sering belajar huruf dan membacanya sama-sama. Dan saya kesulitan didalam kelas berisik dan tidak fokus.¹⁴⁴

Kemudian, diperkuat lagi hasil wawancara oleh Ika Putri Indah siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Iya buk saya suka karena ada gambarnya. Dan alat tulis aya sudah ada lengkap. Dan juga buk kadang bareng-bareng, kadang saya maju ke depan tapi saya malu karena belum bisa. Saya kesulitan karena kelas berisik dan saya tidak fokus belajar buk.¹⁴⁵

Kemudian, hasil wawancara diperkuat kembali oleh Aqila Putri Alisyah siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Suka buk, karena kartunya warna-warni dan ada gambarnya. Alat tulisa sudah lengkap. Ada buku gambar, papan tulis, sama kartu baca dan bu guru juga sering ngajak nyebut huruf bareng- bareng. Saya kesulitan belajar jika kelas berisik dan saya kurang fokus belajar buk.¹⁴⁶

Suka banget buk. Seru bisa sambil main juga dan alat tulisa saya buk suda lengkap dan bu guru ngajak baca bareng sama teman-teman. Kadang maju ke depan satu-satu. Saya tiak kesulitan belajar buk, saya tetap fokus walaupun kelas berisik.¹⁴⁷

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat kembali oleh Azril Rafif Alfariski siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Suka buk, soalnya gambarnya lucu, kayak boneka. Dan alat tulis saya sudah ada semua. Dan bu guru kadang ngajak rame-rame untuk belajar. Dan saya kesulitan belajar buk dan tidak

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Nazarudin Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ika Putri Indah Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Aqil Putri Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Zaidan Afsar Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

pokus karena dalam kkelas ribut, berisik.¹⁴⁸

Selanjutnya hasil wawancara diperkuat kembali oleh M.Keisar

Rafif Sava siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Suka buk , kartunya seru bisa lihat gambar terus nunjuk huruf dan dikelas kami sudah lengkap semua alat tulisnya. Dan bu guru ngajak rame-rame saya kut nyebut juga ketika bu guru mengajari membaca huruf. Dan saya juga kesulitan belajar kalau teman ribut saya gak denger guru menjelaskan materi.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat suka menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) karena mereka merasa senang dan antusias karena kartu tersebut memiliki gambar lucu, warna-warni, dan dapat dimainkan sambil belajar, sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan. Siswa juga merasa didukung oleh ketersediaan alat pembelajaran di kelas dan guru yang aktif mengajak mereka belajar membaca bersama-sama. Meskipun beberapa siswa mengalami kendala seperti kondisi kelas yang berisik, media kartu SUKA (Suku Kata) disukai oleh siswa karena membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Zaidan Afsar Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Azril Afif Alfaizki Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

Kata) dalam meningkatkan membaca permulaan yang didapatkan bahwa dari sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan alat sederhana dan pelatihan internal dan juga menyediakan sumber daya, buku bacaan, papan flannel yang secara langsung memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan memudahkan siswa untuk memahami konsep dasar suku kata. Dan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam pembelajaran dan juga siswa yang kesulitan membaca dapat terbantu dengan adanya media kartu SUKA (Suku Kata) ini.¹⁵⁰

Pada saat observasi yang peneliti lihat adalah, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses belajar menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata). Dimana siswa tampak lebih semangat dalam mengenali dan membaca suku kata dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Terutama siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca terbantu dengan visualisasi suku kata yang menarik dan interaktif. Dalam penggunaan media ini mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa, dimana siswa yang belum TK merasa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan membaca, sementara siswa yang sudah TK menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membaca suku kata.

¹⁵⁰ Hasil Observasi di di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

Dapat saya lihat bahwa siswa yang sudah TK cenderung lebih cepat membaca suku kata dibandingkan siswa yang belum TK. Namun, dengan pendekatan yang tepat, kedua kelompok mampu mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dan sekarang, baik yang belum TK maupun yang sudah TK mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah diterapkannya media kartu SUKA (Suku Kata) secara berkelanjutan. Siswa yang sebelumnya belum mampu menunjukkan keberanian dan kemampuan membacasecara mandiri, sementara siswa yang sudah TK semakin lancar membaca dan menyusun kata.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Media kartu SUKA (Suku Kata)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami tentang penggunaan media kartu SUKA (suku kata) karena masih menghadapi beberapa hambatan. Siswa belum memahami cara penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dengan baik, dan sebagian siswa masih kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan menyusunnya menjadi kata yang bermakna. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa, keterbatasan waktu belajar di kelas, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta

kurangnya pendampingan orang tua di rumah juga menjadi faktor penghambat. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan media kartu SUKA (Suku Kata) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara merata. Dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) ada kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan hambatan utama yang sering dihadapi dalam meningkatkan membaca permulaan dengan perbedaan latar belakang siswa untuk yang lulusan Tk dan non- TK. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa:

Keterbatasan waktu guru dapat menghambat penggunaan media suku kata tersebut, dimana guru sering kesulitan untuk memberikan perhatian ekstra secara individu kepada setiap siswa terutama bagi yang membutuhkan dan yang siswa yang belum mengenyam pendidikan Tk.¹⁵¹

Dalam menghadapi tantangan yang terjadi tentunya ada keterbatasan dan tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media dan guru juga dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan baik dan guru dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa:

Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca, kami menjadwalkan pelajaran membaca pada jam-jam awal ketika siswa masih segar dan fokus. Meskipun demikian, durasi pembelajaran tetap terbatas karena kurikulum yang padat, sehingga kami harus memanfaatkan waktu dengan sangat

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

efektif.¹⁵²

Perlunya pendampingan dan keterlibatan orang tua saat siswa belajar di rumah menjadikan penentu pada peningkatan kegiatan belajar siswa yang membutuhkan komunikasi yang baik dan diharapkan nantinya bisa meningkatkan membaca dengan efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa: Kami secara aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp untuk mengimbu mereka mendampingi anak-anak dalam membaca di rumah. Selain itu, kami juga sesekali meminta dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah untuk memantau kemajuan dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.¹⁵³

Tidak jauh dari dukungan dan motivasi dari sekolah untuk secara tidak langsung orang tua mendampingi anak-anak dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan menyusunnya menjadi kata yang bermakna. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosita yang mengungkapkan bahwa:

Kami secara aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui grup Whatsapp untuk mengimbu mereka mendampingi anak-anak dalam membaca di rumah. Selain itu, kami juga sesekali meminta dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah untuk memantau kemajuan dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Paada Tanggal 28 Juli 2025

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Paada Tanggal 28 Juli 2025

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong Paada Tanggal 28 Juli 2025

Kata) belum semua siswa memahami cara menggunakan media tersebut secara tepat, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan menyusunnya menjadi kata yang bermakna. Perbedaan kemampuan awal membaca, terutama bagi siswa yang belum pernah mengikuti PAUD atau TK, menjadi salah satu penyebab utama hambatan ini. Meskipun guru telah berupaya melibatkan orang tua melalui komunikasi aktif, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih bervariasi, dan tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang konsisten.

Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan kartu SUKA (Suku Kata) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara merata.

Kemudian dalam pembelajaran harus digunakan metode yang bervariasi untuk siswa tidak bosan saat belajar dikelas untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Variasi metode ini dapat mencakup penggunaan media interaktif, permainan edukatif, kerja kelompok, dan kegiatan membaca bersama yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun beberapa hasil wawancara wali kelas 1 mengenai Faktor penghambat penggunaan media kartu

SUKA (Suku Kata) dalam kemampuan membaca permulaan, dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) membutuhkan waktu yang cukup dan tidak terlalu lama. Dan kurangnya motivasi siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah karena perbedaan latar belakang siswa yang sudah TK dan non- Tk menjadi tantangan utama seorang guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Pipin Peronika yang mengungkapkan bahwa:

Iya, kurangnya motivasi siswa menjadi faktor penghambat utama terutama siswa yang belum Tk dan siswa menunjukkan minat belajar yang rendah dan minat belajar dalam membaca dimana mereka lebih tertarik untuk bermain. Tantangan saya adalah bagaimana saya bisa membuat media suku kata ini tetap menarik dan tidak dianggap sebagai tugas berat siswa.¹⁵⁵

Dalam penggunaan media suku kata yang dilihat adaah motivasi siswa dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dan guru perlu memberikan waktu yang tepat dan sesuai agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Pipin Peronika yang mengungkapkan bahwa:

Jangan terlalu lama waktunya karena anak-anak mudah cepat bosan. Jadi guru harus bervariasi kalau untuk awal tertarik kalau terlalu lama bosannya. Bosan terlalu lama durasinya.¹⁵⁶

Berarti guru perlu memberikan variasi untuk siswa menjadi tertarik dalam belajar dan sejauh mana orang tua siswa terlibat

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika selaku Wali kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika selaku Wali kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

dalam kegiatan belajar di rumah dan bisa melihat sejauh mana siswa bisa membaca dan orang tua dapat membantu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Pipin Peronika yang mengungkapkan bahwa:

Iya membantu kalau di kasih tugas di rumah dividiokan atau dipotokan anaknya. Orang tua terlibat membantunya.¹⁵⁷

Dengan adanya keterlibatan orang tua, tentunya untuk menjadikan suasana kelas yang kondusif guru perlu mengajak siswa untuk menginovasikan dan memadukan dengan ice breaking. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Pipin Peronika yang mengungkapkan bahwa:

Suasana kelas ini apa lagi kelas 1 rame sering kalau untuk fokus ini sering tidak kondusif. Jadi kalau untuk membaca sehari beberapa anak gitu. Satu-satu maju kedepan misalnya, anak-anak yang lain nulis kemudian di panggil satu-satu kedepan itupun kalau terlalu banyak mulai tidak kondusif apa lagi yang sudah selesai nulis mulai ribut. Palingan tiga anak, atau empat anak paling banyak atau lima anak bisakan satu-satu maju kedepan. Tapi kalau untuk sampai selesai dalam sehari 27 orang itu jarang susah untuk selesainya, karena susah untuk kondusifnya kalau mulai rame kita atur lagi ice breaking lagi. Jadi untuk kondusif itu sebenarnya kelas 1 ini susah kondusifnya karena anaknya iperaktif rame susah diam, sudah kondusif bentar udah tu tiadak kondusif lagi. Untuk kondusif mungkin ketika lagi nulis selesai nulis mulai ribut lagi. Susah untuk kondusif.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SDN 88

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika selaku Wali kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Pipin Peronika selaku Wali kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

Rejang Lebong pada dasarnya sudah berjalan dengan cukup baik, namun terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Waktu pembelajaran di kelas sebenarnya cukup untuk memanfaatkan media kartu SUKA (Suku Kata) tetapi durasi penggunaannya tidak boleh terlalu lama karena siswa mudah merasa bosan. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan kartu SUKA (Suku Kata) dengan metode pembelajaran lain yang bervariasi agar minat dan perhatian siswa tetap terjaga.

Dalam menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan lebih mudah dalam membaca permulaan dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dikarenakan media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa lebih baik. Adapun beberapa hasil wawancara siswa kelas 1 mengenai penggunaan media kartu suku kata dalam kemampuan membaca permulaan, dengan memberikan waktu yang baik dan efektif saat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) . Sebagaimana yang dikatakan oleh Anggun siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Iya sudah cukup dan perasaan saya sangat senang ketika ibu mengajak saya membaca. Dan ketika di rumah ibu saya sering mengajarkan saya di rumah tetapi, saya lebih senang belajar disekolah.¹⁵⁹

Selanjutnya, hasil wawancara diperkuat oleh Nabila Ufaira

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Anggun Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Iya sudah cukup dan perasaan saya sangat senang ketika ibu mengajak saya membaca, dan ibu saya ketika dirumah sering mengajarkan saya membaca. Tapi, saya lebih nyaman belajar disekolah daripada belajar dirumah buk.¹⁶⁰

Selanjutnya, diperkuat kembali oleh Muhammad Nazarudin

siswa kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

Iya sudah cukup, dan saya senang karena membacanya bersam- sama. Ketika dirumah saya dibantu belajar dengan ibu saya dan juga, saya idak pokus ketika saya belajar di rumah buk.¹⁶¹

Iya sudah cukup, terlalu lama saya bosan dan saya sangat senang jika guru mengajak untuk membaca, tetapi ketika dirumahh saya belajar di bantu sama ibu. Dan saya lebih suka belajar disekolah daripada dirumah.¹⁶²

Iya sudah cukup dan saya suka senang kalau ibu guru sering ngajak membaca ketika di kelas, dan ketika dirumah ibu saya yang sering membanu saya untuk belajar membaca dan saya lebih pokus belajar disekolah.¹⁶³

Kemudian, Zaidan Afsar siswa kelas 1 menambahkan bahwa:

Sudah cukup dan saya sangat senang, terus aku juga semangat bacanya, tapi saat saya dirumah saya belajar m e m b a c a di bantu sama kakak. Kalau teman saya ribut saya tetap pokus belajar dirumah daripada disekolah.¹⁶⁴

Selanjutnya, Azril Rafif Alfariski siswa kelas 1 juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Nabila Ufaira Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁶¹ ¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Nazarudin Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ika Putri Indah Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong da

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Aqila Putri Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Zaidan Afsar Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

Sudah cukup terlalu lama bosan dan saya sangat senang apabila membacanya bersama-sama teman ketika guru mengajak membaca dan ketika dirumah saya sering dibantu sama kakak belajar membacanya dan saya lebih nyaman belajar disekolah.¹⁶⁵ Sudah cukup, tapi kalau lama, saya mengantuk dan juga perasaan saya senang ketika guru mengajak membaca. Ketika dirumah saya dibantu sama ibu belajar baca dirumah. Dan saya lebih duka belajar disekolah daripada dirumah karna kalau disekolah saya bisa belajar secara bersama-sama dengan teman jadi seru.¹⁶⁵

Sudah sangat cukup dan saya senang, saya suka ditunjuk baca ke depan, ketika dirumah saya sering belajar baca bareng ayah sebelum tidur dan saya lebih senang belajar di sekolah.”¹⁶⁶

“Iya sudah cukup dan saya sangat senang, saya pengen maju kedepan membaca. Dan ketika dirumah saya sering dibantu sama ayah. Ketika belajar dirumah kurang nyaman saya lebih nyaman belajar disekolah.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada peserta didik peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata). Ada beberapa siswa yang masih menghadapi beberapa hambatan, dimana siswa mudah merasa bosan jika kegiatan berlangsung terlalu lama dan kurang variatif, sehingga beberapa di antaranya merasa mengantuk atau kurang fokus. Selain itu, tingkat keterlibatan orang tua atau anggota keluarga dalam mendampingi siswa belajar di rumah juga bervariasi, sehingga berpengaruh pada kemajuan belajar masing-masing siswa. Kondisi lingkungan

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Anggun Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Nabila Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Aqila Selaku Siswa Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

belajar di rumah yang kurang nyaman bagi sebagian siswa juga menjadi kendala, karena mereka lebih fokus belajar di sekolah.

Faktor-faktor ini memengaruhi efektivitas penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa salah satu penghambat utama adalah keterbatasan waktu dalam setiap sesi pembelajaran dimana banyaknya materi yang harus disampaikan membuat guru sulit memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa, terutama untuk siswa yang membutuhkan pendampingan, baik yang belum TK maupun yang sudah TK.

Selanjutnya, perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan dasar antara siswa yang belum TK menjadi hambatan dalam penerapan media kartu SUKA (Suku Kata). Siswa yang belum TK cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami dan mengingat suku kata, yang akhirnya proses belajar menjadi lebih lambat dan memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran. Selanjutnya, beberapa guru masih mengalami kendala dalam menguasai penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) secara optimal dengan menghadapi siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dan juga daya tangkap siswa yang belum TK dan Sudah Tk

yang berbeda-beda. Meskipun terdapat hambatan, tetapi dari hasil observasi menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa baik yang sudah TK maupun yang belum TK tetap mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang sudah menunjukkan kemajuan yang lebih cepat, sedangkan siswa yang belum TK membutuhkan waktu dan pendakatan yang lebih terarah dan membutuhkan bimbingan yang ekstra.¹⁶⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menyusun kartu SUKA (Suku Kata), banyak siswa yang belum memahami terkait penggunaan media kartu SUKA (suku kata) dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Media ini membantu siswa mengenal huruf dan bunyinya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) ini sejalan dengan pendekatan Discovery Learning, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual dengan demikian, kartu SUKA (Suku Kata) tidak hanya membantu siswa belajar membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Membaca merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi

¹⁶⁸ Hasil Observasi di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 28 Juli 2025

bahasa tersebut. Pada tahap ini, anak diajarkan bagaimana menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (fonem dengan grafem), mengenali kata-kata dasar, serta memahami makna sederhana dari teks yang dibaca. Media kartu SUKA (Suku Kata) ini merupakan media yang cocok untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini di dukung oleh penelitian Pahlavi pada tahun 2021 yang mana menyatakan media kartu ini cocok digunakan. Kelebihan dari media kartu SUKA (Suku Kata) ini adalah merupakan media yang sangat praktis digunakan dan media ini dapat melatih peserta didik.¹⁶⁹

Membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca yang krusial bagi anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan bunyi dengan simbol huruf dan memahami makna teks sederhana. Tahap ini tidak hanya tentang menghafal huruf, tetapi juga membangun fondasi keterampilan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, membaca permulaan sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini. Menurut Akhadijah mengemukakan bahwa membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Pada tahap ini, anak

¹⁶⁹ Pahlavi, A. (2021). *Penggunaan Media Kartu Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-52.

diajarkan untuk dapat menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (fonem dengan grafem), mengenali kata-kata dasar, serta memahami makna sederhana dari teks yang dibaca.¹⁷⁰

Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan melalui media ini siswa mampu memudahkan anak mengenali pola suku kata, anak lebih cepat memahami struktur kata karena membaca permulaan dimulai dari bagian kecil terlebih dahulu. Meningkatkan minat dan motivasi belajar aktivitas berbasis kartu lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Memfasilitasi pembelajaran bertahap anak belajar membaca dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Mendorong interaksi dan kerja sama bisa digunakan dalam kegiatan kelompok sehingga anak belajar bersama teman-temannya. Meningkatkan daya ingat dengan penggunaan visual dan aktivitas menyusun kata, anak lebih mudah mengingat suku kata yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari lapangan berupa dokumentasi, observasi dan wawancara maka diperoleh poin-point sebagai berikut:

1. **Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong**

Penggunaan Media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang diterapkan di SD Negeri 88

¹⁷⁰ Rahmawati, M. K. (2021). "Efektivitas Metode Pembelajaran Card Sort terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas II SDN 77 Rejang Lebong." *Skripsi*, IAIN Curup

Rejang Lebong pada ajaran tahun 2025 dan membaca permulaan diterapkan sejak di implemtasikannya Kurikulum Merdeka. Dengan demikian penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan digunakan di kelas 1, untuk contohnya (misalnya: ba, bi, bu, be, bo), serta kombinasi dengan “ny” dan “ng”.

Kemudian siswa menyebutkan huruf yang diberikan oleh guru. Pada landasan teori yang telah tercantum bahwa pada pembahasan sebelumnya, media kartu SUKA (Suku Kata) untuk membantu siswa mengenal huruf dan bunyinya secara menyenangkan dan tidak terpaku pada metode mengeja yang konvensional. Hal tersebut juga sejalan dengan teori piaget yang mengatakan bahwa anak usia 5–7 tahun berada dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan alat bantu belajar visual dan manipulatif. Kartu suku kata sangat sesuai untuk kebutuhan ini karena bersifat konkret, mudah digunakan, dan dapat dimainkan.¹⁷¹

Kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan suatu efektivitas dalam suatu proses pembelajaran karena bersifat konkret, menarik, dan memudahkan anak dalam memahami konsep yang diajarkan. Dan merupakan media yang cocok untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) sejalan dengan teori Pahlavi menunjukkan bahwa media kartu ini cocok digunakan. Kelebihan dari

¹⁷¹ Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 1972.

media kartu SUKA (Suku Kata) ini adalah merupakan media yang sangat praktis digunakan dan media ini dapat melatih peserta didik.¹⁷²

Yang selanjutnya, membaca permulaan merupakan proses awal dalam perkembangan keterampilan membaca yang menekankan pada pengenalan dan pelafalan kata-kata. Sementara itu, membaca permulaan bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, meningkatkan kosakata, serta mengembangkan pemahaman terhadap teks sederhana.¹⁷³ Oleh karena itu hal ini sejalan dengan teori Widiati yang menunjukkan bahwa usia yang matang untuk anak belajar membaca adalah sekitar usia 5 tahun ke atas.¹⁷⁴

Setelah siswa selesai menyebutkan huruf setiap siswa secara bergantian maju kedepan untuk menggunakan media kartu SUKA (Suku Kata) dan guru akan memberikan kartu SUKA (Suku Kata) secara acak kepada siswa kemudian siswa menggaabungkan kartu SUKA (Suku Kata) jadi kata pendek dan guru menunjukkan kartu siswa menyebutkan atau kartu SUKA (Suku Kata) tersebut. Setelah siswa bisa menggabungkan kartu SUKA (Suku Kata) kemudian guru menyusun kartu SUKA (Suku Kata) dan guru menunjukkan kemudian

¹⁷² Pahlavi, A. (2021). *Penggunaan Media Kartu Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-52.

¹⁷³ Aisyah, S., Yarmi, G., & others. (2020). "Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 4(3), 638-646.

¹⁷⁴ Widiati, U. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, hlm. 37

siswa menjawab misalnya seperti huruf, ba, bi, bu, be, bo dan guru menunjukkan gambar yang ada di kartu SUKA (Suku Kata) kemudian siswa menebak gambar yang ada di kartu SUKA (Suku Kata). dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar konsep suku kata, membantu siswa mengenali suku kata dengan baik, meskipun beberapa siswa masih kesulitan dan memerlukan bantuan tambahan kepada guru untuk dapat mengenali suku kata dan guru melibatkan siswa dalam penggunaan media, seperti membaca bersama menyusun kartu secara bersama, dan guru juga menggunakan bahasa lisan dengan jelas, lancar, dan juga mudah dipahami siswa.

Penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Memudahkan anak mengenali pola suku kata anak lebih cepat memahami struktur kata karena membaca permulaan dimulai dari bagian kecil terlebih dahulu. Meningkatkan minat dan motivasi belajar aktivitas berbasis kartu lebih menarik dibandingkan metode tradisional. Memfasilitasi pembelajaran bertahap anak belajar membaca dari yang sederhana hingga lebih kompleks. Mendorong interaksi dan kerja sama bisa digunakan dalam kegiatan kelompok sehingga anak belajar bersama teman-temannya. Meningkatkan daya ingat dengan penggunaan visual dan aktivitas menyusun kata, anak lebih mudah mengingat suku kata yang telah dipelajari.

2. Peningkatan Membaca Permulaan

Dengan membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang krusial bagi anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan bunyi dengan simbol huruf dan memahami makna teks sederhana. Membaca permulaan biasanya terjadi pada siswa kelas 1 dan II SD, saat anak berada dalam fase perkembangan kognitif optimal. Tahap ini tidak hanya tentang menghafal huruf, tetapi juga membangun fondasi keterampilan membaca yang lebih kompleks di masa depan.

Oleh karena itu, membaca permulaan sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini. Hal ini sejalan menurut pendapat Akhadiah yang mengemukakan bahwa membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Pada tahap ini, anak diajarkan untuk dapat menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (fonem dengan grafem), mengenali kata-kata dasar, serta memahami makna sederhana dari teks yang dibaca.¹⁷⁵

Sedangkan untuk peningkatannya ada beberapa siswa ketika diulangi membuat siswa menjadi paham, serta siswa lancar dalam

¹⁷⁵ Rahmawati, M. K. (2021). "Efektivitas Metode Pembelajaran Card Sort terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas II SDN 77 Rejang Lebong." *Skripsi*, IAIN Curup.

menyusun kartu SUKA (Suku Kata), tetapi ada beberapa siswa masih bingung, akhirnya belum ada peningkatan terhadap membaca pada siswa. Dan peningkatan kemampuan membaca permulaannya adalah terlihat pada kemampuan siswa dalam merangkai suku kata menjadi kata, menggabungkan suku kata seperti ‘ba’ dan ‘ca’ untuk membentuk kata ‘baca’ dan mampu merangkai kata-kata sederhana, dan mengenali pola-pola kata yang sering muncul tanpa harus mengejanya satu persatu. Tetapi beberapa siswa tentu mengalami beberapa kendala ataupun kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf dan siswa bingung untuk menggabungkan menjadi satu kata.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Rosita Selaku kepala sekolah mengatakan bahwa untuk peningkatannya terlihat jelas, untuk siswa yang sudah lulusan TK kartu SUKA (Suku Kata) ini mempercepat siswa dalam merangkai kata dan memahami struktur kalimat dan siswa tidak lagi hanya mengenali huruf tetapi dapat memecah dan menggabungkan suku kata dengan lebih cepat dan ini membuat siswa lebih lancar membaca dalam waktu singkat.¹⁷⁶

Dan guru kelas 1 mengatakan bahwa untuk siswa yang belum lulusan TK, peningkatannya sangat signifikan. Dimana media ini menjadi jembatan pertama mereka dalam membaca, mereka yang awalnya sulit membedakan b dan d secara utuh dengan adanya media

¹⁷⁶ Hasil wawancara oleh Ibu Rosita Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

ini dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi pada siswa. Sedangkan yang lulusan TK, media ini berfungsi sebagai penguatan siswa dan siswa lebih leluasa dalam menyusun kata-kata yang kompleks dan semakin lancar membacanya.¹⁷⁷

Kemampuan membaca permulaan dalam perkembangan ketrampilan dalam membaca menekankan pada pengenalan dan pelafalan kata-kata. Dan tentunya sekolah telah menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran termasuk alat dan ruang kelas yang nyaman. Dan sekolah mendukung program yang dirancang untuk dapat meningkatkan membaca permulaan siswa dan sekolah juga dapat mendukung dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan media yang kreatif dan inovatif yang dilakukan secara rutin untuk melihat siswa ada peningkatan atau tidak.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong

Keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan literasi sekolah seperti program membaca harian di kelas, dukungan guru yang kreatif, lingkungan belajar kondusif, dan keterlibatan orang tua di rumah. Media kartu SUKA (Suku Kata) yang dirancang dengan warna-warni dan ukuran

¹⁷⁷ Hasil wawancara oleh Ibu Pipin Peronika Selaku Gur Kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

yang sesuai membuat siswa lebih mudah memahami bentuk dan bunyi suku kata.

Pada landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya di bab 2, faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan membaca permulaan berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Faktor-faktor ini menjadi penentu mendukung keberhasilan penerapan keterampilan meia dalam dasar membaca, terutama bagi siswa kelas 1 yang berada pada tahap perkembangan awal literasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih bahwa kemampuan membaca permulaan mencakup: “Kerjasama antara pendidik dan orang tua, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta pengetahuan guru dalam memahami strategi pengajaran membaca merupakan komponen penting dalam mendukung kemampuan membaca awal siswa.”¹⁷⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu rosita selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa faktor pendukung utama itu ada tiga yaitu, dukungan dari pihak sekolah, komitmen guru, dan dukungan orang tua.¹⁷⁹ Sedangkan menurut Ibu Pipin Peronika mengatakan bahwa faktor pendukung terpenting adalah antusiasme siswa, dimana kartu SUKA (Suku Kata) ini membuat proses belajar

¹⁷⁸ Kurniasih. (2020). Strategi Pembelajaran di SD. Bandung: Alfabeta. Hlm. 20.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara oleh Ibu Rosita Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

menjadi seperti permainan.¹⁸⁰

Dalam penelitian terdahulu dalam jurnal Aprilia mengenai faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) bahwa faktor pendukungnya adalah adanya motivasi orang tua, pendampingan dan bimbingan guru dan teman, dan tersedianya media pembelajaran membaca.¹⁸¹

Kartu SUKA (Suku Kata) yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Media ini membantu siswa mengenal huruf dan bunyinya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual dengan demikian, kartu SUKA (Suku Kata) tidak hanya membantu siswa belajar membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca yang krusial bagi anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan bunyi dengan simbol huruf dan memahami makna teks sederhana. Membaca permulaan biasanya terjadi pada siswa kelas 1 dan II SD, saat anak berada dalam fase perkembangan kognitif optimal.

Guru yang memberikan bimbingan sabar dan kegiatan

¹⁸⁰ Hasil Wawancara oleh Ibu Pipin Peronika selaku guru kelas 1 di Sekolah di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁸¹ Aprilia Anggraini, Penggunaan media kartu kata dalam kerampilan membaca permulaan siswa lamban belajar (slow learning) kelas III SD Negeri 1 pringkuku, Jurnal, Progran studi pendidikan guru sekolah dasar, STKIP Pacitan, 2019

pembelajaran bervariasi seperti permainan menyusun kata dan membaca bergilir juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan sinergi antara guru, siswa, media, dan lingkungan belajar, penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Selanjutnya faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pelaksanaannya dapat diatasi dengan tepat. Tentunya hal tersebut dapat mengurangi efektivitas pada penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan membaca permulaan. Pada landasan teori yang telah tercantum di bab 2, faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam membaca permulaan adalah keterbatasan jumlah media yang tersedia, minimnya pelatihan pada pemahaman guru tentang strategi penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata), kurangnya waktu dalam proses belajar dikelas, rendahnya motivasi siswa dalam belajar menggunakan kartu SUKA (Suku Kata) dan kurangnya dukungan orang tua dalam melanjutkan latihan membaca anak dirumah dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh menurut Pramesti yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan dapat muncul dari rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selanjutnya, menurut Ibu Rosita selaku sekolah pada

wawancara beliau mengatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media kartu SUKA (suku kata), dimana guru sering kesulitan untuk memberikan perhatian ekstra secara individual kepada siswa yang membutuhkan, terutama bagi siswa yang belum mengenyam pendidikan TK.¹⁸² Sedangkan menurut Ibu Pipin Pionika mengatakan bahwa kurangnya motivasi siswa menjadi faktor penghambat yaitu beberapa siswa yang terutama belum TK terkadang menunjukkan minat yang rendah dalam belajar membaca dilihat dari nilai yang didapat dalam kegiatan membaca dimana siswa lebih senang bermain. Dan tantangan saya adalah untuk membuat kartu SUKA (Suku Kata) ini tetap menarik dan tidak dianggap sebagai tugas berat untuk siswa.¹⁸³

Sedangkan di penelitian terdahulu dari jurnal Aprilia menyatakan bahwa faktor penghambat ketrampilan membaca dengan media kartu adalah faktor intelektual siswa, minat dan kepercayaan diri rendah dan lingkungan belajar siswa.¹⁸⁴

Selain itu, selanjutnya ada beberapa faktor di atas ada faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

¹⁸² Hasil Wawancara oleh Ibu Rosita Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁸³ Hasil Observasi oleh Ibu Pipin Peronika selaku guru kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 Juli 2025

¹⁸⁴ Aprilia Anggraini, Penggunaan media kartu kata dalam kerampilan membaca permulaan siswa lamban belajar (slow learning) kelas III SD Negeri 1 Pringkuku, Jurnal, Program studi pendidikan guru sekolah dasar, STKIP Pacitan, 2019

diantaranya yaitu:

Pertama, yaitu faktor pendukung dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) adalah peran aktif guru dan sekolah. Guru memilih, menyiapkan, dan menggunakan media secara kreatif dan terstruktur, sementara kepala sekolah memfasilitasi penyediaan sarana, membedakan bunyi vokal dan konsonan, menggabungkan bunyi-bunyi menjadi suku kata, serta kemampuan siswa dalam merangkai suku kata menjadi kata. Dan media ini membantu siswa mengenal huruf dan bunyinya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak berlatih membaca di rumah juga memberikan kontribusi besar, terutama bagi siswa yang belum mengikuti PAUD/TK. Lingkungan belajar yang kondusif, waktu belajar yang cukup, dan variasi aktivitas pembelajaran yang menarik semakin memperkuat efektivitas penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam pembelajaran membaca permulaan.

Kedua, yaitu faktor penghambat, pada faktor penghambat dalam penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) terdapat beberapa hambatan yaitu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas membuat guru tidak dapat mengoptimalkan penggunaan media secara maksimal. Kemampuan awal membaca siswa yang beragam juga menjadi kendala, terutama bagi siswa yang belum mengenal huruf sama sekali. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah dan minimnya pendampingan orang tua membuat sebagian siswa mengalami kesulitan. Selain itu,

beberapa siswa menunjukkan kurangnya konsentrasi dan mudah terdistraksi saat proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan jumlah media kartu SUKA (Suku Kata) yang tersedia juga menjadi hambatan, sehingga penggunaannya harus bergantian dan kurang fleksibel.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar konsep suku kata, membantu siswa mengenal huruf, bunyi, dan struktur kata dengan cara yang menarik dan interaktif.

Keberhasilan penerapan media ini didukung oleh peran aktif guru dan sekolah, ketersediaan media yang sesuai, motivasi belajar siswa, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk peningkatannya ada beberapa siswa ketika diulangi yang membuat siswa menjadi paham, serta siswa lancar dalam menyusun kartu SUKA (Suku Kata), tetapi ada beberapa siswa masih bingung, akhirnya belum ada peningkatan terhadap membaca pada siswa.

Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal siswa, dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah. Dengan kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan belajar, media kartu SUKA (Suku Kata) dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahwa siswa yang sebelumnya belum bisa melafalkan huruf, belum bisa mengeja, dan kesulitan dalam menggabungkan suku kata, misalnya “b-a”, sekarang siswa sudah bisa merangkai suku kata menjadi kata, menggabungkan suku kata seperti ‘ba’ dan ‘ca’ untuk membentuk kata ‘baca’, mampu merangkai kata-kata sederhana, dan mengenali pola-pola kata yang sering muncul tanpa harus mengejanya satu persatu.
2. Faktor pendukung penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) meliputi dari sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan alat sederhana, pelatihan internal, menyediakan sumber daya, buku bacaan, papan flannel, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep dasar suku kata. Pada faktor penghambat meliputi: keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya pendampingan orang tua, kurangnya konsentrasi dan mudah terdistraksi saat proses pembelajaran berlangsung, Keterbatasan jumlah media kartu yang tersedia, dan kurang fleksibel.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap penggunaan media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 88 Rejang Lebong. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin terutama guru kelas 1, tentang strategi efektif menggunakan kartu SUKA (Suku Kata). Dan memberikan dukungan kepada guru untuk mengintegrasikan penggunaan kartu suku kata secara rutin kedalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
2. Guru kelas 1 perlu berinteraksi langsung dengan siswa dan dapat mengoptimalkan penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) dan tidak hanya terpaku pada metode dan perlu mengkombinasikan kartu suku kata dengan permainan dan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, lakukan penelitian untuk melihat penggunaan kartu SUKA (Suku Kata) secara konsisten kartu SUKA (Suku kata) memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhista, dan Chyntia. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berbantuan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar (Penelitian quasi eksperimen di SDIT Assaidiyyah) [Skripsi, FKIP UNPAS].
- Adi, W. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/15686/6/BAB%20II.pdf>
- Afifuddin, dan Sachani, B. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, S., Yarmi, G., dan others. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. Jurnal Basicedu.
- Akhadiah, S., dkk. (1998). Materi pokok menulis 1. Jakarta: Karunika UT.
- Anjani, E. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Audi Mahasatya.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bruner, J. (1960). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (2003). Analisa materi pelajaran Bahasa Indonesia *SLTP*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. (2013). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kualitatif teori dan praktik. Jakarta: PT Bani Aksara.
- Hadi, U. A., dan Astori. (2021). Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, *case study*, *grounded theory*, *etnografi*, *biografi*. Jawa Tengah: CV. Pene Persada.
- Hamalik, O. (2011). Media pendidikan. Bandung: Cipta.

- Hamdan, M. (2018). Pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang].
- Hardani, dkk. (2020). Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J. D. (1996). *Instructional media and the new technologies of instruction*. New York: Macmillan Publishing.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., dan Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning (7th ed.)*. Pearson Education.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., dan Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning*. Pearson Education.
- Heriantoko, B. C. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media permainan maze pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB/C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Jumahir, N. (2019). Media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi tahun 2014/2015 melalui media gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Audio. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. (Diakses 25 Juni 2025).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Media. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. (Diakses 25 Juni 2025).
- Kania, G., Yuliani, Y., dan Sobariah, D. (2023). Pengaruh media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemp, J., dan Dayton, D. (1985). *Planning and producing instructional media*. New York: Harper Collins.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniasih, I. (2015). Strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, I. (2019). Strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, I. (2020). Strategi pembelajaran di SD. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2006). *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Novianti, R. (2021). Penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas 5 SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*.

Nurhayati. (1997). *Membaca permulaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Pahlavi, A. (2021). Penggunaan media kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Piaget, J., dan Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Primasari, E., Herman, H., dan Praningrum, W. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca dengan metode bermain kartu gambar dan kartu suku kata. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.

Pramesti, E. (2021). Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmawati, M. K. (2021). Efektivitas metode pembelajaran card sort terhadap kemampuan membaca pemula siswa kelas II SDN 77 Rejang Lebong [Skripsi, IAIN Curup].

Rasto. (2019). Strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rismawati, Dewi, K., Andari, W., dan Kartini. (2020). Perbandingan kemampuan membaca permulaan antara metode suku kata dengan metode eja berbantuan media kartu kata. *Jurnal Pendas Mahakam*.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. (2010). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Salawati, J. B., dan Suoth, L. (2020). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*.
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P. (2020). Pengaruh media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 88 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan*.
- Sarwono, J. (n.d.). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryati, S., dkk. (2023). Keterampilan membaca. Sumatera Barat: Getpress Indonesia.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2010). Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (n.d.). Metodologi penelitian. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryani, E. (2023). Penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Susanti, E. (2019). *Reading speed of PBSI students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Arbitrer*.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tias, C. F. (2022). Penerapan metode silaba berbantu media kartu suka (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Usman, H. (2005). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2017). Implementasi media kartu suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Widiati, U. (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Malang:

Universitas Negeri Malang Press.

- Yuliani, N. (2018). Penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 88 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zahra, F. (2019). Efektivitas penggunaan media kartu suka terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Zainuddin, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator	Checklist	
			Ya	Tidak
1.	Pra Pembelajaran	1. Memeriksa kesiapan ruang kelas dan perangkat pembelajaran.		
		2. Memeriksa kesiapan siswa.		
II.	Membuka Pembelajaran	1. Melakukan kegiatan apersepsi.		
		2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya.		
III.	Kegiatan Inti Pembelajaran			
		1. Guru menggunakan kartu suku kata dengan pemisahan suku kata yang jelas (contoh: ba-ca, te-la)		
		2. Kartu dilengkapi dengan gambar yang relevan dan menarik untuk mempermudah pemahaman siswa		
		3. Guru melakukan pengulangan suku kata untuk memperkuat		

		kemampuan membaca siswa		
		4. Guru membimbing siswa membaca kartu suku kata secara individual atau kelompok		
	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	1. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan kartu suku kata		
		2. Guru membimbing siswa membaca kartu suku kata secara individual atau kelompok		
		3. Guru memastikan pembelajaran terkoordinasi dengan baik antara media, metode, dan tujuan pembelajaran		
		4. Guru menggunakan warna pada kartu untuk menandai bagian suku kata (misal: vokal berwarna berbeda)		
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	1. Guru menggunakan media secara efektif dan efisien untuk mendukung pemahaman siswa.		
		2. Guru melibatkan siswa		

		dalam penggunaan media, seperti membaca bersama atau menyusun kartu secara bersama.		
		3. Guru menggunakan bahasa lisan dengan jelas, lancar, dan mudah dipahami siswa.		
	Penggunaan Bahasa	1. Guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam materi yang diberikan		
		2. Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, baik formal maupun santai, tergantung konteks.		
IV.	Penutup			
	Refleksi Dan Rangkuman Pembelajaran	1. Guru menyusun rangkuman materi dengan melibatkan siswa, seperti menyebutkan huruf-huruf yang dipelajari bersama-sama		
		2. Guru memberikan umpan balik atau tugas membaca lanjutan menggunakan media kartu suku kata		
		3. Guru mengajak siswa menyimpulkan kembali suku kata yang telah dipelajari.		

	Pelaksanaan Tindak Lanjut	1. Guru memberikan kegiatan atau tantangan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kompetensi, seperti membaca teks sederhana dengan menggunakan kartu suku kata.		
V.	Kemampuan Membaca			
		1.Dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.		
		2.Dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan		
		3.Dapat menyebutkan macam - macam huruf vokal		
		4.Dapat memasangkan dan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata		

Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Aspek yang di amati	Fokus penelitian	Indikator	Item pertanyaan
Penggunaan media kartu SUKA (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa	Penggunaan media kartu suka (suku kata)	1. Pemisahan Suku Kata yang Jelas: Kartu suku kata menampilkan kata-kata yang telah dipisahkan berdasarkan suku kata, misalnya "ka-ki", "te-la", "bu-ku", dsb. 2. Pengelompokan Berdasarkan Pola Suku Kata: Media ini sering kali mengelompokkan kata-kata yang memiliki pola suku kata yang serupa, misalnya kata yang terdiri dari CV (konsonan-vokal), CVC (konsonan-vokal konsonan), dan seterusnya. 3. Visualisasi yang Menarik: Kartu-kartu suku kata biasanya	1. Bagaimana pemahaman guru terhadap media pembelajaran ? 2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong penggunaan media pembelajaran ? 3. Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi? 4. Sejauh mana sekolah memfasilitasi atau mendorong inovasi media seperti kartu suku kata yang sesuai dengan tahapan

		dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata tersebut, untuk mempermudah asosiasi makna. 4. Pengulangan yang Terstruktur: Indikator lain adalah adanya pengulangan kata atau suku kata tertentu, untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam membaca. 5. Penggunaan Warna untuk Menandai Pola: Beberapa kartu menggunakan warna untuk menandai bagian suku kata atau pola tertentu yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak, seperti warna berbeda untuk	perkembangan siswa kelas 1? 5. Apa bentuk dukungan konkret dari sekolah untuk penggunaan media kartu SUKA di kelas awal? (misalnya: penyediaan alat, pengadaan pelatihan guru)
--	--	---	--

		konsonan dan vokal.	
	Peningkatan membaca permulaan	1. Pemahaman simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan. 2. Membaca kata, suku kata dan kalimat sederhana. 3. Kejelasan suara.	1. Bagaimana peran sekolah dalam menyediakan sarana, media, atau program pembelajaran yang mendukung siswa dalam membaca ? 2. Apakah sekolah mendukung penggunaan media kartu suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan ? Jika ya, dalam bentuk apa dukungannya ? 3. Bagaimana Ibu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I ?
	Faktor pendukung	1. Dukungan kepala sekolah terhadap	1. Bagaimana dukungan dari

	pengguna media kartu SUKA (suku Kata)	media pembelajaran. 2. Penyediaan sarana dan prasarana 3. Peran dalam peningkatan mutu guru 4. Kendala yang dihadapi sekolah	sekolah terhadap penggunaan media? 2. Apa saja bentuk sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan dengan media pembelajaran? 3. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi guru kelas rendah dalam menggunakan media pembelajaran? 4. Apa saja tantangan atau hambatan yang sekolah hadapi dalam mendukung penggunaan media pembelajaran?
--	--	--	--

	Faktor penghambat penggunaan media kartu SUKA (suku kata)	1. Waktu belajar di kelas yang terbatas 2. Minat dan motivasi belajar siswa 3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah 4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif	1. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media kartu suku kata? 2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur waktu belajar siswa kelas 1, terutama untuk pelajaran membaca? Apakah menurut Ibu waktu tersebut sudah optimal? 3. Apa langkah sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama untuk siswa yang mengalami
--	--	---	--

			kesulitan membaca? 4. Bagaimana dukungan sekolah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas 1, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan?
--	--	--	--

Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas

Aspek yang diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Penggunaan media kartu SUKA (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa	Penggunaan media kartu suka	1. Pemisahan Suku Kata yang Jelas: Kartu suku kata menampilkan kata-kata yang telah dipisahkan berdasarkan suku kata, misalnya "ka-ki", "te-la", "bu-ku", dsb. 2. Pengelompokan Berdasarkan Pola Suku Kata: Media ini sering kali mengelompokkan kata-kata yang memiliki pola suku kata yang serupa, misalnya kata yang terdiri dari konsonan-vokal, konsonan-vokal konsonan dan seterusnya. 3. Visualisasi yang Menarik: Kartu-kartu suku kata biasanya dilengkapi	1. Apakah pemisahan suku kata membantu siswa yang sebelumnya belum bisa membaca lancar? 2. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dengan menggunakan media pembelajaran? 3. Apakah gambar yang ada di kartu suku kata membantu siswa memahami makna kata yang dibaca?

		dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata tersebut, untuk mempermudah asosiasi makna. 4. Pengulangan yang Terstruktur: Indikator lain adalah adanya pengulangan kata atau suku kata tertentu, untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam membaca. 5. Penggunaan Warna untuk Menandai Pola: Beberapa kartu menggunakan warna untuk menandai bagian suku kata atau pola tertentu yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak, seperti warna berbeda untuk konsonan dan vokal.	4. Apakah siswa menunjukkan peningkatan setelah sering berlatih dengan suku kata yang sama? 5. Apakah siswa mengingat lebih baik pola kata saat bagian-bagian suku kata dibedakan dengan warna?
	Peningkatan membaca permulaan	1. Pemahaman simbol-simbol bahasa (huruf)	1. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan

		vokal dan konsonan. 2. Membaca kata, suku kata dan kalimat sederhana. 3. Kejelasan suara.	huruf vokal dan konsonan untuk membentuk suku kata? 2. Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca kalimat sederhana? 3. Apakah siswa dapat melafalkan huruf dan kata dengan tepat?
	Faktor pendukung penggunaa media kartu SUKA (suku Kata)	1. Dukungan kepala sekolah terhadap media pembelajaran. 2. Penyediaan sarana dan prasarana. 3. Peran dalam peningkatan mutu guru.	1. Bagaimana cara Ibu menggunakan media Kartu SUKA (suku kata) dalam pembelajaran membaca permulaan? 2. Bagaimana tanggapan siswa ketika menggunakan media Kartu SUKA dalam pembelajaran membaca?

			3. Bagaimana keterlibatan atau dukungan orang tua siswa dalam pembelajaran membaca di rumah?
	Faktor penghambat penggunaa media kartu SUKA (suku Kata)	1. Waktu belajar di kelas yang terbatas. 2. Minat dan motivasi belajar siswa. 3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah. 4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif	1. Apakah waktu yang tersedia di kelas cukup untuk menggunakan media kartu SUKA dalam kegiatan membaca? 2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca dengan media kartu SUKA? Apakah ada yang terlihat bosan atau kurang tertarik? 3. Apakah orang tua ikut membantu anak membaca di rumah? Sejauh mana

			keterlibatan mereka menurut Ibu/Bapak? 4. Apakah suasana kelas mendukung siswa untuk belajar dengan nyaman dan fokus?
--	--	--	---

Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Aspek yang diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Penggunaan media kartu SUKA (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa	Penggunaan media kartu suka	1. Pemisahan Suku Kata yang Jelas: Kartu suku kata menampilkan kata-kata yang telah dipisahkan berdasarkan suku kata, misalnya "ka-ki", "te-la", "bu-ku", dsb. 2. Pengelompokan Berdasarkan Pola Suku Kata: Media ini sering kali mengelompokkan kata-kata yang memiliki pola suku kata yang serupa, misalnya kata yang terdiri dari CV (konsonan-vokal), CVC (konsonan-vokal konsonan), dan seterusnya.	1. Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata? 2. Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca? 3. Apakah warna itu membantumu membaca suku kata? 4. Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O? 5. Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?

		3. Visualisasi yang Menarik: Kartu-kartu suku kata biasanya dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata tersebut, untuk mempermudah asosiasi makna. 4. Pengulangan yang Terstruktur: Indikator lain adalah adanya pengulangan kata atau suku kata tertentu, untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam membaca. 5. Penggunaan Warna untuk Menandai Pola: Beberapa kartu menggunakan warna untuk menandai bagian suku kata atau pola tertentu yang	
--	--	--	--

	Peningkatan membaca permulaan	lebih mudah dipahami oleh anak-anak, seperti warna berbeda untuk konsonan dan vokal. 1. Pemahaman simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan 2. Membaca kata, suku kata dan kalimat sederhana. 3. Kejelasan suara	1. Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu? 2. Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ? coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu 3. Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?
	Faktor pendukung penggunaa media kartu SUKA (suku Kata)	1. Dukungan kepala sekolah terhadap media pembelajaran.	1. Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar? 2. Apakah di kelas kalian ada buku,

		2. Penyediaan sarana dan prasarana. 3. Peran dalam peningkatan mutu guru. 4. Kendala yang dihadapi sekolah.	papan tulis, dan alat belajar lainnya? 3. Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama? 4. Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?
	Faktor penghambat penggunaa media kartu SUKA (suku Kata)	1. Waktu belajar di kelas yang terbatas. 2. Minat dan motivasi belajar siswa. 3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi	1. Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan? 2. Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca? 3. Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu

		siswa belajar di rumah.	kamu belajar membaca di rumah?
		4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif	4. Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal : Senin, 28 Juli 2025

No	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana pemahaman guru terhadap media pembelajaran ?	Kepala Sekolah
2.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong penggunaan media pembelajaran ?	Kepala Sekolah
3.	Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?	Kepala Sekolah
4.	Sejauh mana sekolah memfasilitasi atau mendorong inovasi media seperti kartu suku kata yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa kelas 1?	Kepala Sekolah
5.	Apa bentuk dukungan konkret dari sekolah untuk penggunaan media kartu SUKA di kelas awal? (misalnya: penyediaan alat, pengadaan pelatihan guru)	Kepala Sekolah
6.	Bagaimana peran sekolah dalam menyediakan sarana, media, atau program pembelajaran yang mendukung siswa dalam membaca ?	Kepala Sekolah
7.	Apakah sekolah mendukung penggunaan media kartu suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan ? Jika ya, dalam bentuk apa dukungannya ?	Kepala Sekolah
8.	Bagaimana Ibu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I ?	Kepala Sekolah
9.	Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap penggunaan media?	Kepala Sekolah
10.	Apa saja bentuk sarana dan prasarana yang disediakan	Kepala Sekolah

	untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan dengan media pembelajaran?	
11.	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi guru kelas rendah dalam menggunakan media pembelajaran?	Kepala Sekolah
12.	Apa saja tantangan atau hambatan yang sekolah hadapi dalam mendukung penggunaan media pembelajaran?	Kepala Sekolah
13.	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media kartu suku kata?	Kepala Sekolah
14.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur waktu belajar siswa kelas 1, terutama untuk pelajaran membaca? Apakah menurut Ibu waktu tersebut sudah optimal?	Kepala Sekolah
15.	Apa langkah sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Kepala Sekolah
16.	Bagaimana dukungan sekolah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas 1, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan?	Kepala Sekolah

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber : Guru Kelas 1

Hari / Tanggal : Jum'at, 25 Juli 2025

No	Pertanyaan	Informan
	Apakah pemisahan suku kata membantu siswa yang sebelumnya belum bisa membaca lancar?	Guru Kelas 1
2.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dengan menggunakan media pembelajaran?	Guru Kelas 1
3.	Apakah gambar yang ada di kartu suku kata membantu siswa memahami makna kata yang dibaca?	Guru Kelas 1
4.	Apakah siswa menunjukkan peningkatan setelah sering berlatih dengan suku kata yang sama?	Guru Kelas 1
5.	Apakah siswa mengingat lebih baik pola kata saat bagian-bagian suku kata dibedakan dengan warna?	Guru Kelas 1
6.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf vokal dan konsonan untuk membentuk suku kata?	Guru Kelas 1
7.	Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca kalimat sederhana?	Guru Kelas 1
8.	Apakah siswa dapat melafalkan huruf dan kata dengan tepat?	Guru Kelas 1
9.	Bagaimana cara Ibu menggunakan media Kartu SUKA (suku kata) dalam pembelajaran membaca permulaan?	Guru Kelas 1
10	Bagaimana tanggapan siswa ketika menggunakan media Kartu SUKA (suku kata) dalam pembelajaran membaca?	Guru Kelas 1
11	Bagaimana keterlibatan atau dukungan orang tua siswa dalam pembelajaran membaca di rumah?	Guru Kelas 1
12	Apakah waktu yang tersedia di kelas cukup untuk menggunakan media kartu SUKA (suku kata) dalam	Guru Kelas 1

	kegiatan membaca?	
13	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca dengan media kartu SUKA (suku kata)? Apakah ada yang terlihat bosan atau kurang tertarik?	Guru Kelas 1
14	Apakah orang tua ikut membantu anak membaca di rumah? Sejauh mana keterlibatan mereka menurut Ibu?	Guru Kelas 1
15	Apakah suasana kelas mendukung siswa untuk belajar dengan nyaman dan fokus?	Guru Kelas 1

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber : Siswa

Hari / Tanggal : Jum'at, 25 Juli 2025

No	Pertanyaan	Informan
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Siswa Kelas 1
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Siswa Kelas 1
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Siswa Kelas 1
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Siswa Kelas 1
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Siswa Kelas 1
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Siswa Kelas 1
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Siswa Kelas 1
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Siswa Kelas 1
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Siswa Kelas 1
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Siswa Kelas 1
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama?	Siswa Kelas 1
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Siswa Kelas 1

Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi

Hari /Tanggal : Jum'at, 25 Juli 2025

Nama Sekolah : SD Negeri 88 Rejang Lebong

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 88 Rejang Lebong.		
2.	Sejarah SD Negeri 88 Rejang Lebong.		
3.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SD Negeri 88 Rejang Lebong.		
4.	Visi, misi, tujuan SD Negeri 88 Rejang Lebong.		
5.	Data guru SD Negeri 88 Rejang Lebong.		
6.	Data siswa SD Negeri 88 Rejang Lebong.		
7.	Dokumen perangkat pembelajaran kelas SD Negeri 88 Rejang Lebong.		

Lampiran 7 Data Hasil Nilai Penggunaan Media Kartu SUKA (suku kata)

Nama	Nilai Awal	Nilai Akhir	KKM	Kategori
Anggun Fauziah	80	90	75	Tuntas
Arkaan Hanif Dwi Putra	85	90	75	Tuntas
Aulia Putri Zakira	80	90	75	Tuntas
Aqila Putri Alisyah	78	80	75	Tuntas
Azril Rafif Alfarizki	78	90	75	Tuntas
Bintang Rizki Alfaruq	75	80	75	Tuntas
Dimas Alfaroh	85	90	75	Tuntas
Fajar Alfaroh	78	90	75	Tuntas
Febira Gustian	80	90	75	Tuntas
Frilly Anggita Fuspita Lestari	80	90	75	Tuntas
Gibran	85	90	75	Tuntas
Hana Humaira	80	90	75	Tuntas
Hanindhya Thalita Ulfa	80	90	75	Tuntas
Ika Putri Indah	70	80	75	Tuntas
M. Keisar Rafif Sava	75	80	75	Tuntas
Muhamnsad Lucky Agustira	75	80	75	Tuntas
Muhammad Nazarudin	70	80	75	Tuntas
Muhammad Carios Antoloti	70	80	75	Tuntas
Muhammad Saga Nafil Kairan	85	90	75	Tuntas
Nabila Atika Wijaya	80	80	75	Tuntas
Nabila Ufaira	85	90	75	Tuntas
Ragva Dwi Virjinsa	80	90	75	Tuntas
Rhafingi Novrianza	75	90	75	Tuntas
Tirta Wati	70	80	75	Tuntas
Vania Assifa Putri	78	80	75	Tuntas
Zaidan Afsar	80	90	75	Tuntas
Okha Al-Fata	80	90	75	Tuntas

Lampiran 8 Matriks Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Rosita, S. Pd

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman guru terhadap media pembelajaran ?	Guru-guru di SDN 88 Rejang Lebong telah menunjukkan kesadaran yang baik tentang pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka telah mengintegrasikan media kontekstual dan menarik, seperti kartu suku kata, dalam proses belajar mengajar, terutama untuk siswa kelas rendah. Hal ini menunjukkan komitmen guru-guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.
2.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong penggunaan media pembelajaran ?	Sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Kami menyediakan ruang dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan media sederhana yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa.
3.	Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?	Iya guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, kartu huruf, video, dan media konkret

		lainnya, untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama dalam membaca permulaan. Penggunaan media yang beragam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.
4.	Sejauh mana sekolah memfasilitasi atau mendorong inovasi media seperti kartu suku kata yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa kelas 1?	Memberikan dukungan yang memadai kepada guru, baik secara moral maupun material, dengan menyediakan bahan-bahan sederhana dan pelatihan kecil-kecilan di lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5.	Apa bentuk dukungan konkret dari sekolah untuk penggunaan media kartu SUKA di kelas awal? (misalnya: penyediaan alat, pengadaan pelatihan guru)	Sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti kertas, spidol, dan printer sederhana untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, kami juga memberikan pendampingan dan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga guru-guru dapat terus meningkatkan kemampuan dan praktik pembelajaran yang lebih baik.

6.	Bagaimana peran sekolah dalam menyediakan sarana, media, atau program pembelajaran yang mendukung siswa dalam membaca ?	Iya disekolah telah menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk buku bacaan anak, alat peraga, dan ruang baca kelas yang nyaman. Dan juga mendukung program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga mereka dapat membangun fondasi yang kuat dalam membaca.
7.	Apakah sekolah mendukung penggunaan media kartu suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan ? Jika ya, dalam bentuk apa dukungannya ?	Ya, sekolah kami sangat mendukung upaya peningkatan membaca permulaan siswa. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, serta mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan membaca, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.
8.	Bagaimana Ibu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I ?	Saya secara rutin melakukan supervisi kelas untuk memantau proses pembelajaran dan berdiskusi dengan guru kelas 1 tentang perkembangan siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

9.	Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap penggunaan media?	Iya kami memberikan dukungan kepada guru dengan menyediakan alat sederhana, melakukan pelatihan internal, dan memberikan dorongan moral untuk meningkatkan kreativitas dan keberanian mereka dalam mencoba metode pengajaran baru, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih inovatif dan efektif.
10.	Apa saja bentuk sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan dengan media pembelajaran?	Sekolah kami menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran membaca, termasuk buku bacaan pemula, kartu huruf, papan flanel, dan alat bantu lainnya yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami suku kata dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.
11.	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi guru kelas rendah dalam menggunakan media pembelajaran?	Meskipun belum ada pelatihan formal secara besar-besaran, kami secara internal telah melaksanakan diskusi mingguan, praktik penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan berbagi pengalaman dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar.
12.	Apa saja tantangan atau hambatan yang sekolah hadapi dalam mendukung penggunaan media pembelajaran?	Iya kami masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana, keterbatasan waktu guru untuk membuat media pembelajaran, serta masih adanya guru yang kurang

		percaya diri dalam menggunakan media baru. Namun, kami terus berupaya untuk mencari solusi dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif.
13.	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media kartu suku kata?	Jadi kendala utama yang kami hadapi adalah waktu belajar yang terbatas dan perhatian siswa yang mudah teralihkan, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kami juga masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah, yang sangat penting untuk mendukung proses belajar.
14.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur waktu belajar siswa kelas 1, terutama untuk pelajaran membaca? Apakah menurut Ibu waktu tersebut sudah optimal?	Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca, kami menjadwalkan pelajaran membaca pada jam-jam awal ketika siswa masih segar dan fokus. Meskipun demikian, durasi pembelajaran tetap terbatas karena kurikulum yang padat, sehingga kami harus memanfaatkan waktu dengan sangat efektif.
15.	Apa langkah sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama untuk siswa	Kami secara aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp untuk mengimbau mereka mendampingi anak-anak dalam membaca di rumah. Selain itu, kami juga sesekali meminta dokumentasi

	yang mengalami kesulitan membaca?	kegiatan belajar anak di rumah untuk memantau kemajuan dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.
16.	Bagaimana dukungan sekolah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas 1, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan?	Kami secara aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui grup Whatsapp untuk mengimbau mereka mendampingi anak-anak dalam membaca di rumah. Selain itu, kami juga sesekali meminta dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah untuk memantau kemajuan dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Lampiran 9 Matriks Hasil Wawancara Wali Kelas

Informan : Pipin Peronika, S. Pd

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemisahan suku kata membantu siswa yang sebelumnya belum bisa membaca lancar?	Untuk membantu sejauh ini belum kelihatan, karena masih awal minggu anak baru masuk sekolah masih pengenalan huruf, jadi untuk dikatakan sudah bisa membantu anak untuk membaca lancar untuk saat ini belum kelihatan jelas. Tapi untuk membantu anak mengenal huruf kemungkinan apabila di terapkan mungkin bisa membantu anak mengenal hurup tetapi untuk membacanya lancar saat ini belum kelihatan, tetapi rata-rata anak untuk mengenal hurup yang dari TK beberapa ada yang sudah hafal hurup tetapi ada juga yang belum masih setengah setengah.
2.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dengan menggunakan media pembelajaran?	Untuk tanggapannya, anak tertarik untuk mengikutinya. Tetapi untuk durasinya jangan terlalu lama karena anak-anak mudah bosan, jadi awal pembelajaran di kenalkan huruf-huruf misalnya kartu “ba” “ca” jadi anak tertarik menjawabnya. Apabila durasinya panjang anak kelas 1 ini mudah bosan jadi untuk

		durasinya jangan terlalu lama.
3.	Apakah gambar yang ada di kartu suku kata membantu siswa memahami makna kata yang dibaca?	Iya, kebanyakan misalnya seperti huruf “i” gambarnya ikan jadi anaknya tertarik duluan dengan gambarnya ia akan merespon ‘ikan’ jadi ikan hurup depannya apa “i” baru dia sebutkan hurufnya, tetapi dominannya gambar dulu yang disebut baru hurufnya, jadi gambar sangat membantu karena anak lebih tertarik kegambarnya lebih semangat menyebutkan karena ada gambarnya
4.	Apakah siswa menunjukkan peningkatan setelah sering berlatih dengan suku kata yang sama?	Kalau pengalaman sebelumnya biasanya sering dikenalkan baik dengan suku kata ataupun dengan huruf abjad juga, apabila terus-terusan kebanyakan ada peningkatan asal rutin dilaksanakan. Jadi yang biasanya anak-anak hanya beberapa huruf kalau di latih terus bisa nambah, misalnya awal 5 huruf kalau disetiap hari dieknalkan terus apa lagi diawal pembelajaran karena masih pagi jadi anak-anak masih semangat, jadi pagi di kenalkan huruf, kita tes lagi besoknya atau minggu depan sudah ada perubahan jadi mislnya nambah huruf lgi bukan sekedar tau huruf tetapi sudah bisa menyebutkan yang mana hurufnya, sudah ada peningkatan tetapi untuk kelas 1 saat ini karena masih awal ada

		peningkatan tapi belum signifikan.
5.	Apakah siswa mengingat lebih baik pola kata saat bagian-bagian suku kata dibedakan dengan warna?	Benar. Warna memberikan kesan visual yang kuat, sehingga mereka lebih cepat ingat dan mengenali pola suku kata.
6.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf vokal dan konsonan untuk membentuk suku kata?	Yang belum hafal huruf abjad lumayan kesulitan dalam menggabungkan, misalnya “b-a” masih sulit menggabungkan. Tapi kalau untuk anak yang sudah hafal abjad sebagian sudah bisa menggabungkan “b-a” “ba”. Kalau yang belum, bru bisa menyebutkan satu-satu misalnya b, a kalau untuk menggabungkan belum bisa.
7.	Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca kalimat sederhana?	Kalau untuk kalimat sederhana kalau dites kemaren paling perkata misalnya, Bola, Bata itu sudah ada yang bisa satu atau beberapa anak. Tapi untuk kalimat yang lebih panjang lagi belum, misalnya empat kata, bola, bata, buku, baca, sudah ada yang bisa. Tapi kalau kalimat sederhananya mungkin yang lebih panjang itu belum misalnya seperti huruf yang banyak ini belum, perkata yang penting itu sudah ada yang bisa.
8.	Apakah siswa dapat melafalkan huruf dan kata dengan tepat?	Kalau huruf sebagian sudah bisa sebagiannya belum.
9.	Bagaimana cara Ibu menggunakan media Kartu	Menunjukkan secara langsung kepada anak-anak kemudian demonstrasikan ini huruf apa anak

	SUKA (suku kata) dalam pembelajaran membaca permulaan?	menyebutkan atau bisa juga anak satu-satu maju kedepan dikasih 1 kartu suku kata secara diacak kemudian anak menyebutkan huruf ini apa dengan secara rame-rame demontrasikan atau maju satu-satu kedepan cara mengenalkannya. Atau bisa juga digabungkan , misalnya seperti huruf vokal dan konsonan “b-a” dibaca apa “ba” katanya seperti itu cara mengenalkannya, jadi ada dengan cara ketia anak bersama-sama, sendiri-sendiri, atau menggabungkan vokal dan konsonan cara mengenalkannya.
10.	Bagaimana tanggapan siswa ketika menggunakan media Kartu SUKA (suku kata) dalam pembelajaran membaca?	Untuk tanggapannya tertarik anak berminat kadang anak saya suruh mainkan sendiri gitu sama teman-temannya misal, lagi pokus ngajarin membaca yang dengan nunjukkan buku baca yang lain saya kasih kartunya mereka susun-susun sendiri bersama teman-temannya.
11.	Bagaimana keterlibatan atau dukungan orang tua siswa dalam pembelajaran membaca di rumah?	Kalau untuk keterlibatan orang tua untuk kelas 1 yang saat ini belum kelihatan. Kalau untuk kelas 1 yang kemaren itu pernah saya suruh orang tuanya memvideokan anak-anaknya sedang belajar membaca jadi kirim ke grup. Tapi bukan tahapan yang baru masuk ini, sudah tahapan anak yang mungkin sudah beberapa bulan

		sekolah sebulan duabulan sekolah karena anak-anak sudah hafal mengenal huruf saya suruh vidiokan jadi dibikin vidio anak-anak lagi membaca terus kirim ke wa gitu. Jadi habis itu peran orang tua ikut juga dalam misalhnya, membantu mengajarnya dan juga ada partisipasinya dalam membimbing anaknya untuk laporan tugasnya. Paling kalau untuk saat ini saya, saat ini baru orangtua mintak kan ada grup diwa jadi mintak tolong ibu-ibu bantu ajarkan baca gitu mengenal huruf kalau untuk tugas membaca sih memang belum saya suruh dirumah karna baru anak-anak baru tahap mengenal huruf.
12.	Apakah waktu yang tersedia di kelas cukup untuk menggunakan media kartu SUKA (suku kata) dalam kegiatan membaca?	Sebenarnya cukup cuman jangan terlalu pokus dengan kartu suku kata saja anak mudah bosan, jadi palingan sebelum mulai pembelajaran kita kenalkan huruf-huruf suku kata nanti baru di lanjutkan dengan materi. Karna kalau durasinya terlalu lama anak-anak mudah bosan malas menyebutkan. Waktunya cukup Cuma durasinya jangan terlalu lama.
13.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca dengan media kartu SUKA (suku kata)? Apakah ada yang terlihat	Jangan terlalu lama waktunya karena anak-anak mudah cepat bosan. Jadi guru harus bervariasi kalau untuk awal tertarik kalau terlalu lama

	bosan atau kurang tertarik?	bosannya. Bosan terlalu lama durasinya.
14.	Apakah orang tua ikut membantu anak membaca di rumah? Sejauh mana keterlibatan mereka menurut Ibu?	Iya membantu kalau di kasih tugas dirumah dividiokan atau dipotokan anaknya. Orang tua telibat membantunya
15.	Apakah suasana kelas mendukung siswa untuk belajar dengan nyaman dan fokus?	Suasana kelas ini apa lagi kelas 1 rame sering kalau untuk pokus ini sering tidak kondusif. Jadi kalau untuk membaca sehari beberapa anak gitu. Satu-satu maju kedepan misalnya, anak-anak yang lain nulis kemudian di panggil satu-satu kedepan itupun kalau terlalu banyak mulai tidak kondusif apa lagi yang sudah selesai nulis mulai ribut. Palingan tiga anak, atau empat anak paling banyakkan atau lima anak bisakan satu-satu maju kedepan. Tapi kalau untuk sampai selesai dalam sehari 27 orang itu jarang susah untuk selesainya, karena susah untuk kondusifnya kalau mulai rame kita atur lagi ice breaking lagi. Jadi untuk kondusif itu sebenarnya kelas 1 ini susah kondusifnya karena anaknya iperaktif rame susah diam, sudah kondusif bentar udah tu tiudak kondsif lagi. Untuk kondusif mungkin ketika lagi nulis selesai

		nulis mulai ribut lagi. Susah untuk kondusif
--	--	---

Lampiran 10 Matriks Hasil Wawancara Siswa Kelas 1

Informan : Anggun

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka sekali. Gambarnya lucu, jadi aku ingat kata-katanya.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya, karena kalau sering baca jadi lebih cepat dan gak bingung lagi.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya, warnanya bikin aku tau mana huruf a, i, u, e, o. Jadi lebih mudah bacanya.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Bisa saya sudah tau huruf A, I, U, E, O.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya, karena saya sering latihan mengucap satu-satu jadi saya sudah bisa.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya saya sudah bisa mengenal hurup A, B, C, D. Sudah hafal semua dari A-Z.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya saya sudah bisa menyebutkan hurup A sampai Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Bisa. Sekarang aku bisa baca "bu-ku", "me-ja", dan lainnya.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka sekali, karena dikartu huruf ada gambar yang lucu

		dan saya suka menggunakan kartu huruf.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya, alat belajar dikelas sudah lengkap.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama?	Iya, guruku sering mengajak kami belajar huruf dan membacanya bersama sama.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Tidak, karena saya tetap fokus belajar walaupun kondisi kelas berisik.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Iya sudah cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Iya perasaan saya sangat senang ketika ibu mengajak saya membaca.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Iya, ibu sering mengajarkan saya dirumah.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Saya lebih senang belajar disekolah.

Informan : Nabila Ufaira

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Saya suka gambarnya lucu-lucu, terus saya jadi ingat kata-katanya.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya, kalau diulang-ulang terus, saya jadi bisa baca.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya saya jadi tahu kalau hurufnya beda-beda, ada yang warna merah, biru, dan saya suka belajar tentang itu.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Iya saya sudah hapal A, I, U, E, O.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya, saya sekarang bisa bilang ba, ca, bu, ku dengan benar.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya saya sudah bisa mengenal hurup A, B, C, D. Sudah hafal semua dari A-Z.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya saya sudah bisa menyebutkan hurup A sampai Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Bisa, saya bisa baca "me-ja", "ba-tu", "ka-ki.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Iya saya suka buk kartunya lucu-lucu senang main kartu sambil baca.

10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk, alat belajar dikelas sudah lengkap.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama?	Iya buk, kami sering belajar huruf dan membacanya sama-sama.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya buk, karena saya kurang fokus belajar ketika kelas berisik.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Iya sudah cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Iya perasaan saya sangat senang ketika ibu mengajak saya membaca.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Ibu sering mengajarkan saya membaca.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Lebih nyaman belajar disekolah.

Informan : Muhammad Nazarudin

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Iya, saya suka karena gambarnya lucu-lucu.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya saya bisa membaca ketika di ulang-ulang.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya karena dapat warna warna yang menarik.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Belum bisa, saya baru bisa A dan I, yang lain masih belum hafal.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Belum bisa, masih sering salah sebut hurufnya.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Saya belum hapal huruf A, B, C, D.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Belum bisa menyebutkan huruf A-Z,
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Belum bisa, saya cuman bisa tebak dari gambarnya, bukan dari hurufnya.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Iya buk saya suka, gambarnya bikin saya paham dan ngeri.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk, alat belajar dikelas sudah lengkap.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-	Iya, buk kami sering belajar huruf dan membacanya sama-

	sama?	sama.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya buk, kelas berisik tidak pokus.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Iya sudah cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Senang karena membacanya bersam-sama.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Iya dibantu belajar dengan ibu.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Tidak pokus belajar di rumah

Informan : Ika Putri Indah

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka gambarnya lucu, saya jadi ingat kata-katanya.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Saya suka, karna gambarnya bikin aku senang, walaupun aku belum bisa baca tulisannya, gambarnya bikin aku paham.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya karena dapat warna warni yang menarik.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Saya belum bisa baca huruf A,I, U, E, O.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya walaupun belum lancar membacanya.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Saya belum bisa mengenal huruf A, B, C, D.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Saya belum bisa menyebutkan huruf A-Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Belum bisa membaca kata pendek.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Iya buk saya suka karena ada gambarnya.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk sudah ada lengkap.

11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama?	Iya buk, kadang bareng-bareng, kadang saya maju ke depan tapi saya malu karena belum bisa.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya buk , kelas berisik tidak pokus belajar.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Iya sudah cukup, terlalu lama saya bosan.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Iya saya senang.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Saya belajar di bantu sama ibu.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Saya lebih senang belajar di sekolah.

Informan : Aqila Putri Alisyah

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka, gambarnya lucu dan bikin saya cepat ngerti kata-katanya
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya, kalau diulang-ulang terus jadi hafal. Sekarang saya sudah bisa baca sendiri.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya membantu saya membaca.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Iya saya sudah hafal huruf vokal.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya, saya jadi bisa bilang ba-bi-bu sama be-bo.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya, saya sudah hafal huruf A-Z.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya, saya sudah bisa menyebutkan huruf A-Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Bisa, saya bisa baca buku, meja, bola, dan baju.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka buk, karena kartunya warna-warni dan ada gambarnya.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk, lengkap. Ada buku gambar, papan tulis, sama kartu

		baca.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama?	Iya bu, bu guru sering ngajak nyebut huruf bareng-bareng.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya bu, kelas berisik kurang fokus.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Iya sudah cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Iya saya suka senang kalau ibu guru sering ngajak membaca.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Iya, ibu sering mengajarkan saya belajar membaca.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Lebih fokus belajar disekolah.

Informan : Zaidan Afsar

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Iya, saya sangat suka.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya, kalau dibaca terus-terus saya jadi hafal bacanya.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya, karena warna-warninya beda-beda, jadi saya gampang bacanya.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Iya sudah bisa.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya, saya sekarang bisa baca ba-bi-bu sama ta-ti-tu.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya, saya sudah hafa menyebutkan huruf A, B, C, D, sampai Z.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya, saya sudah bisa menyebutkan huruf A-Z
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Bisa, saya bisa baca buku, soto, kaki, topi, dan meja.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka banget buk. Seru bisa sambil main juga.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk suda lengkap.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu	Iya, bu guru ngajak baca bareng

	belajar huruf dan membaca bersama-sama?	sama teman-teman. Kadang maju ke depan satu-satu.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Tidak buk, saya tetap pokus walaupun kelas berisik.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Sudah cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Senang, terus aku juga semangat bacanya.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Iya, saya belajar membaca di bantu sama kakak.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Kalau ribut saya tetap pokus belajar dirumah.

Informan : Azril Rafif Alfariski

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka, gambarnya ada kucing sama ikan, lucu-lucu.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Saya belum bisa baca, tapi kalau bu guru bilang terus-terus, saya jadi inget.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Warnanya banyak, saya suka tapi saya belum ngerti bacaannya.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Saya baru bisa baca A sama U, yang lain belum bisa.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya membantu walau kadang saya lupa.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Sudah tapi belum lancar, yang saya ingat cuman A, B, sama D.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Belum bisa urutan huruf A samapai Z, saya baru bisa enyebutkan huruf A, B, sama D.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Belum bisa saya masih bingung menggabungkan kartu suku kata jadi kata pendek.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka buk, soalnya gambarnya lucu, kayak boneka.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk sudah ada semua.

11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-sama?	Iya buk, kadang ngajak rame-rame.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya, buk tidak pokus karena dalam kkelas ribut, berisik.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Sudah cukup terlalu lama bosan.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Senang apabila membacanya bersama-sama teman.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Saya sering dibantu sama kakak belajar membacanya.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Lebih nyaman belajar disekolah.

Informan : M.Keisar Rafif Sava

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka, gambarnya warna-warni, ada hewan juga.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Belum bisa baca, tapi bu guru bacanya ulang-ulang, aku coba ikutin.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya, warnanya bikin aku inget hurufnya dikit-dikit.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Saya cuma bisa A, sama I. Yang lain masih lupa-lupa.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Kadang bisa, tapi sering salah bingung.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya saya sudah bisa mengenal huruf A,B,C,D, dan sampai Z.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya saya sudah bisa menyebutkan huruf A-Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Belum lancar apabila suku kata digabungkan menjdi kata pendek.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka buk , kartunya seru bisa lihat gambar terus nunjuk huruf.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya buk sudah lengkap.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu	Iya buk, bu guru ngajak rame-

	belajar huruf dan membaca bersama-sama?	rame saya kut nyebut juga.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya buk, kalau teman ribut saya gak denger guru menjelaskan materi.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Sudah cukup, tapi kalau lama, saya ngantuk.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Iya saya senang ketika guru mengajak membaca.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Saya dibantu sama ibu belajar baca dirumah.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Saya lebih senang belajar di sekolah.

Informan : Dimas Alfaroh

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka, gambarnya lucu-lucu, ada mobil sama hewan.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya, kalau diulang-ulang terus saya jadi cepat hafal bacanya.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya, warna merah sama kuning bikin saya inget huruf vokal.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Sudah bisa, saya hafal semuanya.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya, saya jadi bisa bilang suku kata seperti ba, bu, bi, bo.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya, saya tahu A, B, C, D, E, F, G, H sampai huruf Z.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya, saya sudah bisa menyebutkan semua huruf A sampai Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Bisa, saya bisa baca kata "sapi", "kuku", "meja", dan "bola".
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka banget buk, kartunya bisa dibalik-balik terus cari gambar yang sama.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Iya sudah ada semua buk.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu	Iya buk, kami belajar bareng,

	belajar huruf dan membaca bersama-sama?	kadang disuruh maju satu-satu kedepan.
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya buk, kadang kalau teman ribut saya jadi tidak fokus.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Sudah sangat cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Senang, saya suka ditunjuk baca ke depan.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Iya,saya sering belajar baca bareng ayah sebelum tidur.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Iya, saya lebih senang belajar di sekolah.

Informan : Arkaan Hanif Dwi Putra

Peneliti : Deska Fitriyana (Mahasiswa IAIN Curup)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan gambar di kartu suku kata?	Suka banget, gambarnya lucu, ada bola.
2.	Apakah pengulangan itu membuat kamu lebih mudah membaca?	Iya, kalau diulang terus saya jadi bisa bacanya.
3.	Apakah warna itu membantumu membaca suku kata?	Iya, warna merah sama biru bikin aku inget hurufnya.
4.	Apakah kamu sudah bisa baca huruf A, I, U, E, O?	Bisa, saya hafal semua, A, I, U, E, O.
5.	Apakah membaca dengan kartu membantu kamu mengucapkan suku kata dengan benar?	Iya, saya jadi bisa baca ba, bi, bu sama ca, ci, cu.
6.	Apakah kamu sudah bisa mengenal huruf-huruf seperti A, B, C, D ? Bisa kamu sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu?	Iya, saya tahu semua huruf, A sampai Z juga.
7.	Apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf A sampai Z ?coba sebutkan beberapa huruf yang kamu tahu	Iya, saya sudah bisa menyebutkan A, B, C, D, E, F, G sampai Z.
8.	Apakah kamu sekarang bisa membaca suku kata atau kata pendek?	Bisa, saya bisa baca “susu”, “mata”, “buku”, sama “rumah”.
9.	Apakah kamu suka belajar pakai kartu huruf atau gambar?	Suka, bisa main sambil baca, jadi tidak bosan.
10.	Apakah di kelas kalian ada buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya?	Sudah ada lengkap.
11.	Apakah Guru sering mengajak kamu belajar huruf dan membaca bersama-	Iya, kami baca bareng, terus maju satu-satu juga.

	sama?	
12.	Apakah kamu mengalami Kesulitan belajar? seperti apa yang pernah kamu alami, misalnya kelas berisik atau kamu tidak mengerti pelajaran?	Iya, kadang teman ribut, aku jadi gak denger bu guru.
13.	Apakah menurutmu waktu belajar membaca di kelas sudah cukup atau butuh waktu tambahan?	Iya sudah cukup.
14.	Apa yang kamu rasakan saat guru mengajakmu membaca?	Iya senang, saya pengen maju kedepan membaca.
15.	Apakah Ayah dan ibu atau kakaknya sering membantu kamu belajar membaca di rumah?	Iya saya sering dibantu sama ayah.
16.	Apa perasaan kamu ketika belajar di rumah kurang nyaman?	Iya, dirumah kurang nyaman saya lebih nyaman belajar disekolah.

Lampiran 11 Modul Ajar

Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Prototipe



**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU
KURIKULUM MEDEKA**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Pipin Peronika, S.Pd
 Nama Sekolah : SD Negeri 88 Rejang Lebong
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fase A, Kelas / Semester : I (Satu) / I (Ganjil)

Modul Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 1

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD**INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Pipin Peronika, S.Pd
Instansi	:	SD Negeri 88 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 1	:	Bunyi Apa?
Tema	:	Bunyi dan Pancaindra
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Peserta didik dapat membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Benalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Soie Dewayani
- Buku lain yang relevan
- Kartu huruf;
- Kartu kata;
- Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-';
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra.
- Lembar kerja peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 27 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****Tujuan Pembelajaran :**

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf 'b', menulis huruf 'B' dan 'b,' serta menulis namanya sendiri.

Capaian Pembelajaran :**Membaca:**

- Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian mendengar suara “Duk! Duk!”?
- Biasanya, apa yang berbunyi “Duk! Duk!”?
- Bagaimana Cara Merawat Indera Pendengar?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada hari-hari pertama di kelas satu, peserta didik mungkin merasa belum nyaman bersekolah. Oleh karena itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan pada masa peserta didik beradaptasi dan berkenalan dengan teman-teman barunya. Membacakan cerita bergambar merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman.

Tip Pembelajaran: Membuat Peserta Didik Nyaman Pada Hari Pertama

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa para peserta didik agar mereka nyaman pada hari pertama di kelas satu. Guru dapat bertanya, apakah mereka senang mendengarkan cerita. Untuk membantu mengingat nama peserta didik, guru dapat membuat kartu nama yang disematkan pada baju masing-masing peserta didik. Guru juga dapat membuat papan nama di kelas yang berisi nama-nama peserta didik. Tunjukkan bahwa nama pada kartu nama mereka sama dengan nama yang ditempel pada papan nama di kelas.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengecek kesiapan belajar siswa.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Membaca

Sebagian peserta didik mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan huruf 'a' hingga 'z', tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula peserta didik dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Membaca Kartu Kata

- a. Minta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan 'bo-' atau 'bi-'.
- b. Minta peserta didik mengenali suku kata 'bo-' atau 'bi-' pada setiap kata pada kartu kata.

Menirukan dan Melakukan

Mencocokkan Bunyi Binatang

- a. Minta peserta didik menebak huruf depan dari setiap bunyi-bunyian yang terdapat pada kartu. Guru juga dapat mengajak peserta didik melafalkan bunyi-bunyian tersebut bersama-sama.
- b. Minta peserta didik menunjuk binatang sesuai dengan bunyinya.

Membaca

Membaca Kartu Kata

- a. Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan 'ba-', 'bu-', dan 'be-'.
- b. Guru meminta peserta didik mengenali suku kata 'ba-', 'bu-', atau 'be-' pada setiap kata pada kartu suku kata.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari hari ini.
2. Peserta didik dan guru mengadakan refleksi pembelajaran pada pagi hari ini.
3. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan berdoa bersama dan bersama-sama mengucapkan “hamdalah”.

G. REFLEKSI

Refleksi Guru

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?

Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?

Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

Apakah kalian senang menggunakan media kartu suku kata ini?

Apakah kalian kesulitan dalam menggunakan media kartu suku kata?

Jika media kartu suku kata digunakan setiap belajar Bahasa Indonesia apakah kalian senang?

II. ASESMEN

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP

LAMPIRAN

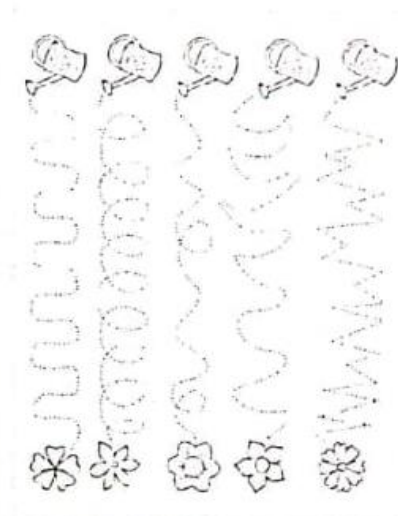
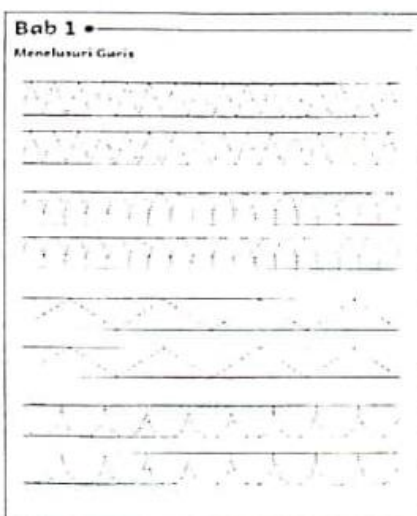
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Menulis 'B' dan 'b'

Bb

B B B B B B B B B

B B B B B B B B B

B B B B B B B B B

b b b b b b b b b

b b b b b b b b b

b b b b b b b b b

Nilai

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra
- Buku Siswa, *Aku Suka Caramu*, dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-like-your-way/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema pancaindra.

C. GLOSARIUM**GLOSARIUM**

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

Kurikulum Program Sekolah Penggerak Atau Kurikulum Prototipe

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajalb: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

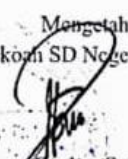
prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri 88 Rejang Lebong


Rosita, S. Pd
NIP. 1968021988122001

Curup, Juli 2025
Guru Kelas I


Pipin Peronika, S. Pd
NIP. 199702172024212039

ampiran 12 SK Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD 88 REJANG LEBONG**



Alamat : Jln. Raya Desa Perbo Kec. Curup Utara Kab.Rejang Lebong 39119

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 051 /SDN 88/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosita, S.Pd
NIP : 196802081988122001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Deska Fitriyana
NIM : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas BENAR telah melakukan penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "Penggunaan Media Kartu SUKA (suku kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025

Kepala SD Negeri 88 Rejang Lebong


Rosita, S.Pd
NIP. 196802081988122001

Lampiran 13 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21755, Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Deska Fitriyana
NIM	21591047
PROGRAM STUDI	Pgmi
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Siti Zulaiha, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Penerapan Media Kartu Suka (Suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 08 Retang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30/03/2025	1. Data awal, hasil tes 2. Tes kemampuan awal	
2.	12/06/2025	1. hasil wawancara awal hasil acak-acakan di kelas 2. Tes hasil yg relevan 2 acak-acakan	
3.	30/06/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
4.	07/07/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
5.	10/07/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
6.	14/07/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
7.	21/07/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
8.	14/08/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
9.	20/08/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
10.	21/08/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
11.	24/08/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	
12.	25/08/2025	1. Tes hasil tes di kelas 2. Tes hasil tes di kelas	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Siti Zulaiha, M.Pd.
NIP.198308202011012008

CURUP, 25-08-2025
PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.
NIP.199106202023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Deska Fitriana
NIM	: 21531047
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningsyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan media kartu suku (suku kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 88 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	11/03 2025	Perbaiki BAB II & BAB IV	
2.	17/03 2025	Perbaiki Perincian. tambahkan teori BAB II	
3.	24/04 2025	tambahkan teori & instrumen penelitian	
4.	29/04 2025	Perbaiki instrumen penelitian	
5.	22/05 2025	Perbaiki BAB II	
6.	10/06 2025	revisi footnote & tambahkan teori	
7.	16/06 2025	tambahkan teori BAB II & IV.	
8.	21/07 2025	Ace Penelitian	
9.	19/08 2025	revisi BAB IV	
10.	22/08 2025	tambah teori dipertengahan	
11.	24/08 2025	Perbaiki abstrak	
12.	25/08	Ace ujian sedang menunggu	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 25 - 08 - 2025

PEMBIMBING I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.19830820201012008

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningsyas, M.Pd
NIP.199009012023212046

Lampiran 14 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax : (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 173 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 - 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** :
- 1. Permohonan Sdr. Deska Fitriyana tanggal 07 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
 - 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- 1. Siti Zulailha, M.Pd.I **198308202011012008**
 - 2. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Deska Fitriyana

N I M : 21591047

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Keals 1 SDN SS Rejang Lebong

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Maret 2025

Dekan,

[Signature]
Sutarto

Terbaca :

- 1. Rektor
- 2. Bendahara IAIN Curup,
- 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 15 SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 51 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 16 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

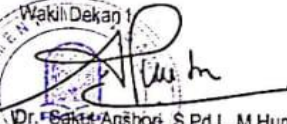
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Deska Fitrayana
 NIM : 21591047
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu SUKA (Suku Kata) Dalam Meningkatkan
 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang
 Lebong
 Waktu Penelitian : 16 Juli s.d 16 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : SD Negeri 88 Rejang Lebong

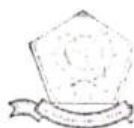
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan 1

 Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1 Dikirim



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 191 /IP/DPMPTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 512 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 tanggal 16 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Deska Fitriyana/ Rimbo Pengadang, 24 Desember 2002
NIM	: 21591047
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Penggunaan Media Kartu SUKA [Suku Kata] Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 88 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Juli sd 16 Oktober 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 16 Juli 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

PON AFRISAL, S.Sos
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19730109 200212 002

Tembusan:

- Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN RL
- Kepsek SDN 88 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosita, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD NEGERI 88 REJANG LEBONG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88 REJANG LEBONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
 Pihak yang diwawancarai

 Rosita, S. Pd
 NIP. 196802081988122001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pipin Peronika, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana
Nim : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88
REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Pipin Peronika, S. Pd
NIP.199702172024212039

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Fauziyah

Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai


Anggun Fauziyah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aqila Putri Alisyah

Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Aqila Putri Alisyah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaidan Afsar

Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN
 KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88
 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
 Pihak yang diwawancarai


Zaidan Afsar

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Ufaira

Kelas : 1 (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Nabila Ufaira

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arkaan Hanif Dwi Putra
Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana
Nim : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88
REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Arkaan Hanif Dwi Putra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Nazarudin

Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Muhammad Nazarudin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azril Rafif Alfariski
Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana
Nim : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Azril Rafif Alfarizki

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Putri Indah
Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana
Nim : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88
REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Ika Putri Indah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Alfaroh
Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana
Nim : 21591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88
REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Pihak yang diwawancarai



Dimas Alfaroh

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Keisar Rafif Sava

Kelas : I (Satu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deska Fitriyana

Nim : 21591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGUNAAN MEDIA KARTU SUKA (SUKU KATA) DALAM MENINGKATKAN
 KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 88
 REJANG LEBONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
 Pihak yang diwawancarai



M.Keisar Rafif Sava

Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan









Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan Wali kelas 1



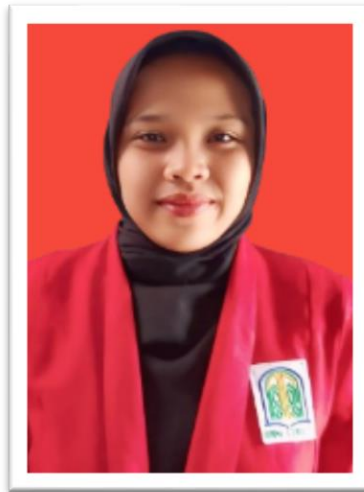
Dokumentasi wawancaa dengan siswa kelas 1







RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Deska Fitriyana, dilahirkan di Rimbo Pengadang, pada tanggal 24 Desember 2002 dari pasangan Bapak Ishak dan Ibu Erna Wati merupakan anak ketiga dari dua bersaudara dan beragama islam. Bertempat tinggal di Kelurahan Rimbo pengadang, Kecamatan Ribo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang TK Rimbo Pengadang, SD Negeri 01 Rimbo Pengadang, SMP Negeri 01 Rimbo Pengadan, SMK Negeri 01 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan terakhir yakni perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2021 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selesai pada tahun 2025.